IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDIT LUQMAN HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenui Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:
Nurul Faizah
NIM.: 14480120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA
2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Faizah

NIM : 14480120

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Nurul Faizah

NIM. 14480120

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Faizah

NIM : 14480120

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Nurul Faizah

NIM. 14480120

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Nurul Faizah
NIM	: 14480120
Program Studi	: PGMI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018
Pembimbing

Dr. Ichsan, M.Pd.
NIP. 19630226 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-658/Un.02/DT.00/PP.00.9/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul	: Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019.
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	:
Nama	: Nurul Faizah
NIM	: 14480120
Telah di-*munaqasyah*-kan pada	: 30 Oktober 2018
Nilai *Munaqasyah*	: 90,00 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Ichsan, M. Pd.
NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Dr. Nur Hidayat, M. Ag.
NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, 19 NOV 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُواللهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَاللهَ كَثِيرًا (٢١)

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[1]

[1] Q. S. al-Ahzab (33): 21. al-Qur'an Digital Versi 2.1

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Skripsi Ini

Kepada:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Nurul Faizah: Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan pendidikan karakter sebagai salah satu bentuk pembaharuan pendidikan di Indonesia yang perlu diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan secara optimal, hal tersebut ditujukan untuk menghindari dekadensi moral generasi bangsa dan sekaligus mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, sekolah harus memiliki budaya sekolah yang kondusif yang dapat memberi ruang dan kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk mengoptimalkan potensi dirinya masing-masing. Penelitian ini bertjuan *pertama*, mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. *Kedua*, mengetahui aktualisasi karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yakni mengenai implementasi pendidikan karakter religius di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta dalam wujud artefak, nilai dan keyakinan, asumsi, serta aktualisasi karakter religius peserta didik di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi melalui pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta meliputi: 1) wujud artefak yang tertuang dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius serta fasilitas yang disediakan; 2) wujud nilai dan keyakinan yang tertuang dalam perencanaan sekolah dalam mewujudkan *insan kamil*; 3) Asumsi warga sekolah dalam pendidikan karakter religius peserta didik di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Sedangkan aktualisasi karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta dapat dilihat melalui lima dimensi religiusitas, yaitu: dimensi keyakinan agama, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi pengamalan dan konsekuensi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Religius, Budaya Sekolah, Aktualisasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

الحَمدُ لِلهِ رَبِّ العَالَمِينَ وَبِهِ نَستَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّ نيَا وَالدِّ يْنِ. أَشْهَدُ اَنْ لآ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحبِهِ وَسَلِّم أَجمَعِين. اَمَّا بَعدُ.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala nikmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa rintangan yang berarti. *Shalawat* serta salam semoga tetap tercurahkan pada *Nabiyullah* Muhammad SAW, karena beliau lah yang telah menunjukkan kita umat manusia dari jalan yang berliku-liku menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, serta mengetahui aktualisasi karakter religius peserta didik di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, bagi semua yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bpk. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S. Pd., M. Pd, selaku Ketua Prodi dan Bpk. Dr. Nur Hidayat, M. Ag., selaku sekretaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan ilmu kepada peneliti dengan penuh ketulusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bpk. Dr. Ichsan, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.

5. Bpk. Sigit Prasetyo, S.Pd.I., M. Pd. Si., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberi bimbingan, pengarahan, dan nasehat selama masa kuliah.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan ilmu kepada peneliti dengan penuh ketulusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ustadzah Mulatiningsih, S. Pd., selaku kepala SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Atas kerendahan hatinya untuk mengizinkan peneliti melakukan penelitian skripsi, serta segenap guru, karyawan, dan peserta didik SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta yang telah membantu selama proses penelitian.
8. Keluarga tercinta. Ayahanda Masyhuri, Ibunda Sulastri (Almh.), Ibunda Kartika, Kakak Ah. Adib Dzul Fikri, dan Mbak Wati yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada peneliti. Tidak ada kata dan perbuatan yang dapat memadai untuk peneliti persembahkan, kecuali do'a semoga menjadi amal jariyah bagi beliau semua.
9. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2014 terkhusus PGMI kelas C (Rani dan Artika). Atas kebersamaannya selama peneliti kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga rasa pertemanan menjadikan rasa persahabatan yang kemudian dari rasa persahabatan menjadi rasa persaudaraan.
10. Teman-teman magang I, II, dan III PGMI 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu kompak dan semangat.
11. Teman-teman KKN-93 Jelok yang selalu semangat, kompak, dan selalu memberi warna di hari-hari peneliti: Indra, Aryan, Mas Imam, Tita, Eva, Hana, Dila, Yayuk.
12. Teman-Teman Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji di Yogyakarta terkhusus angkatan 2014: Zakiyah, Lifa, Fatiha, Dwi, Mbak Elok, Mbak Wiwit, Afit, Fifin, Sholahuddin, Slamet, dan Ardy. Yang telah memberikan semangat serta dukungan sepenuhnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman wisma melati suci (Mbk Umy, Ana, Ipeh, Nova, Aminah, Nura, dan Tri) yang tiada hentinya memberi do'a dan dukungan sepenuhnya kepada peneliti, sehingga semangat yang

ada dalam diri peneliti tidak pernah padam dan pada akhirnya skripsi selesai jua.

14. Serta teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Atas semangat dan dorongannya untuk peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan dapat bermanfaat serta menjadi amal dan diterima oleh Allah SWT. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat menginspirasi dan bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018
Peneliti

Nurul Faizah
NIM. 14480120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... **iii**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN PEGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA **11**

A. Landasan Teori 11
   1. Implementasi 11
   2. Pendidikan Karakter 12
      a. Pengertian Pendidikan Karakter 12
      b. Tujuan Pendidikan Karakter 18
      c. Karakter Religius 20
      d. Dimensi-Dimensi Religiusitas 24

3. Budaya Sekolah 30
a. Pengertian Budaya Sekolah 30
b. Aspek-Aspek Kultur Sekolah 33
c. Fungsi Budaya Sekolah..... 35
4. Model Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Kultur Sekolah 37
5. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah 39
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 41

BAB III: METODE PENELITIAN..... 47

A. Jenis dan Desain Penelitian..... 47
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 48
C. Subjek dan Objek Penelitian..... 53
D. Data dan Sumber Data 56
E. Teknik Pengumpulan Data..... 58
F. Teknik Analisis Data..... 62
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 65
H. Sistematika Pembahasan..... 67

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69

A. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta..... 69
B. Aktualisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolahdi SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta..... 134

BAB V: PENUTUP 154

A. Kesimpulan 154
B. Saran 156

DAFTAR PUSTAKA..... 158

LAMPIRAN..... 163

DAFTAR TABEL

Tabel I : Deskripsi dan Indikator Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter 22

Tabel II : Keterkaitan Nilai dan Indikator untuk Sekolah Dasar 23

Tabel III : Fasilitas SDIT LHI Yogyakarta 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Aspek Budaya 34

Gambar II : Dokumentasi Kegiatan Infak Setiap Hari Jum'at 86

Gambar III : Dokumentasi Peserta didik Melafalkan *Asmaul Husna* Setelah Shalat 95

Gambar IV : Dokumentasi Peserta Didik Menjadi Imam Saat Shalat *Zuhur* Berjama'ah 97

Gambar V : Dokumentasi Slogan di *Dining Room*..... 120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman pengumpulan data 163
Lampiran II : Transkip Wawancara 172
Lampiran III : Catatan Lapangan 228
Lampiran IV : Dokumentasi Fasilitas dan kegiatan di SDIT LHI 260
Lampiran V : Jadwal Kegiatan SDIT LHI 263
Lampiran VI : Surat Validasi 264
Lampiran VII : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi 265
Lampiran VIII : Bukti Seminar Proposal 266
Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi 267
Lampiran X : Surat Izin Penelitian Gubernur DIY 268
Lampiran XI : Surat izin Penelitian BAPPEDA Bantul 269
Lampiran XII : Surat Permohonan Izin Sekolah 270
Lampiran XIII : Surat Bukti Penelitian Sekolah 271
Lampiran XIV : Sertifikat OPAK 272
Lampiran XV : Sertifikat SOSPEM 273
Lampiran XVI : Sertifikat Magang II 274
Lampiran XVII : Sertifikat Magang III 275
Lampiran XVIII : Sertifikat KKN 276
Lampiran XIX : Sertifikat ICT 277
Lampiran XX : Sertifikat IKLA 278
Lampiran XXI : Sertifikat TOEC 279
Lampiran XXII : Curriculum Vitae 280

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/187, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	b	Be
ت	ta’	t	Te
ث	ṡa’	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	Dal
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	Er
ز	Zal	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	q	We
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta’aqqidin
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri

D. Vokal pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	i
َ	Fathah	Ditulis	a
ُ	dammah	Ditulis	u

E. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

اانتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'idat
لان شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandan alif + lam

a. Bila diikuti Qamariyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya

السماء	ditulis	As-samᾱ'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan suatu jasa pendidikan serta proses pelayanan untuk mentransfer pengetahuan, sikap dan perilaku-perilaku yang baik. Sebab kemajuan bangsa di masa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, dengan bantuan pendidikan setiap individu akan dapat berkembang menjadi lebih baik. Lewat pendidikan pula semua orang mengharapkan agar semua bakat dan kemampuan serta perilaku yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal.[2]

Kualitas suatu bangsa sangat bergantung pada penyelenggaraan pendidikannya. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci dari keberhasilan secara akademik maupun non akademik, tidak hanya dilihat dari nilai tetapi karakter yang diwujudkan oleh pribadi seseorang. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan tentang sistem pendidikan nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa. Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang

[2] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem (Jakarta: Bumi Aksara*, 2008), hlm. 6.

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.[3]

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.[4] Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila".[5]

Pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup. Dengan demikian, pengembangan karakter seorang peserta didik

---

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 2.

[4] Pemerintah Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*, 2010. hlm. 2.

[5] Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2011), hlm. 5.

merupakan upaya seumur hidup yang perlu melibatkan pusat-pusat pendidikan karakter, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, juga menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Sekolah merupakan institusi, yaitu organisasi yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Untuk itu, sekolah harus memiliki budaya sekolah yang kondusif yang dapat memberi ruang dan kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk mengoptimalkan potensi dirinya masing-masing. Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaruan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik.[6]

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar-mengajar di dalam dan di luar sekolah, akan tetapi pembiasaan (*habituasi*) dalam kehidupan, seperti religius, disiplin, toleran, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti

[6] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 42.

keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai tersebut perlu dikembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan mejadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*).[7]

Akan tetapi hingga hari ini kenyataannya sekolah masih dihadapkan pada sejumlah persoalan salah satunya fenomena tentang kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak, situasi sosial, kultural masyarakat akhir-akhir ini memang semakin mengkhawatirkan. Ada berbagai macam peristiwa dalam pendidikan yang semakin merendahkan harkat dan derajat manusia. Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan.[8]

Budaya sekolah yang negatif terkadang masih sering dijumpai di berbagai sekolah. Salah satu kasus yang menggambarkan lemahnya budaya sekolah terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madura. Berdasarkan Tribun News terjadi kasus penganiayaan terhadap seorang guru kesenian oleh seorang peserta didik dalam satu sekolah. Penganiayaan tersebut dilakukan ketika guru tersebut menegur peserta didiknya yang sedang tidak mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, dan mengganggu teman-temannya dengan mencoret-coret

[7] Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan ...*, hlm. 1.

[8] Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hlm. 112.

lukisan mereka. Namun teguran itu tidak dihiraukan, malah siswa tersebut semakin menjadi-jadi, akhirnya guru tersebut menindak siswa tersebut dengan mencoret pipinya pakai cat warna. Siswa tersebut tidak terima lalu memukul guru tersebut. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya budaya sekolah dan komitmen dalam melakukan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah yang seharusnya menjadi lingkungan dalam membentuk karakter akan tetapi justru menjadi malapetaka bagi siswa.[9]

Budaya sekolah yang baik akan membentuk karakter yang baik pula bagi peserta didiknya. Dalam pentingnya pendidikan karakter di sekolah, SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta mempersiapkan visi, yaitu "Terwujudnya generasi Islam yang memiliki karakter kuat, mempunyai prinsip dasar keilmuan, dan berkontribusi untuk kebaikan dunia". dimana visi tersebut mencerminkan komitmen yang tinggi dari pihak sekolah untuk mencetak generasi Islam yang berkarakter kuat.[10]

Ustadzah Mulatiningsih selaku kepala SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta memaparkan bahwa "ada satu hal yang harus diyakini bersama yaitu setiap anak mempunyai potensi yang sangat luar biasa. Tugas orang tua dan sekolah adalah bagaimana menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. Kegiatan bermain dan bermacam-macam aktivitas di dalam maupun di luar ruangan, diharapkan dapat

[9] Venna Melinda, "Kasus Murid Aniaya Guru Hingga Tewas", dalam laman https://www.google.co.id/amp/m.tribunnews.com/amp/nasonal/2018/02/05/kasus-murid-aniaya-guru-hingga-tewas diunduh tanggal 9 April 2018 Pukul 10:00 WIB.

[10] http://sit-lhi.id/page/visi-misi-sdit-lhi diunduh tanggal 15 Februari 2018 Pukul 13:30 WIB.

mengembangkan kepedulian anak terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Anak juga akan belajar tentang dirinya, menghargai orang lain, belajar berteman, bagaimana bekerja dan bermain dengan teman sejawatnya, serta bagaimana memuaskan keingintahuan alami anak, yaitu dalam rangka membangun kesadaran anak akan Allah dalam setiap perasaan, perilaku, maupun pengalamannya."[11]

Dari ungkapan Ustadzah Mulatiningsih, selaku kepala sekolah SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta terlihat jelas bahwa pihak sekolah menginginkan agar peserta didiknya tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Sekolah juga mengupayakan untuk menumbuhkembangkan pribadi positif peserta didik dengan melakukan berbagai aktivitas yang mana aktivitas tersebut ditujukan dalam rangka membangun kesadaran peserta didik akan Allah dalam segala sesuatu.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Rahma, selaku Kadiv. kurikulum dan akademik, beliau mengatakan bahwa "SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta memiliki budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) serta budaya-budaya lainnya seperti: disiplin, sikap mendengarkan, sikap berdo'a, menata sandal, pembiasaan untuk *duha* dan antri. Pembiasaan setiap pagi ketika anak-anak datang kemudian bersalaman dengan ustadz dan ustadzahnya kemudian dengan teman-temannya. Ketika ada peserta didik yang melakukan

[11] Tim Penyusun, *Parents Guide*: *Panduan Untuk Guru, Siswa, dan Orang Tua* (Yogyakarta: *Office* SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, 2017), hlm. ii.

kesalahan, maka ustadz-ustadzah terlebih dahulu menanyakan secara logis mengapa hal itu bisa terjadi? sehingga akan mengetahui sebab dimana peserta didik itu melakukan kesalahan. Dan ketika dari pihak sekolah ada yang lupa, kemudian untuk saling mengingatkan."[12]

Dari pernyataan tersebut, Ustadzah Rahma menjelaskan bahwa SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik yang kemudian diinternalisasikan oleh warga sekolahnya sebagai budaya positif di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Selain itu, pengawasan oleh para guru juga dilakukan supaya peserta didik lebih mudah dikontrol dalam setiap harinya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, peneliti melihat beberapa pembiasaan-pembiasaan serta kegiatan-kegiatan positif yang membangun karakter religius bagi peserta didiknya, seperti: kedisiplinan, shalat berjamaah, dan suasana religius yang terlihat sangat baik dari peserta didiknya maupun staf pengajar di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Fasilitas sekolah yang dimiliki oleh SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta juga sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, seperti adanya masjid untuk berjamaah, *dining room*, dan

[12] Wawancara dengan Passtra Jannah Kamurahmadani, Kepala Devisi Kakademik dan Kurikulum, di Ruang *Front Office* (Tata Usaha) SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, Tanggal 5 Maret 2018 Pukul 10.30 WIB.

slogan-slogan yang memotivasi peserta didik dalam membiasakan budaya positif.[13]

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, diharapkan para peserta didik memiliki karakter yang kuat, karena ketika nanti peserta didik sudah dewasa kemudian bertemu dengan banyak orang dan menghadapi tantangan, peserta didik tidak akan mudah goyah oleh kondisi apapun.[14]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta".

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yaitu dalam wujud artefak, nilai dan keyakinan, asumsi, serta mengenai aktualisasi karakter religius peserta didik di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

[13] Observasi *Daily Activity* (Aktivitas Sehari-hari) Peserta Didik, di Lingkungan Sekolah dan Kelas IV SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, tanggal 7 Maret 2018.

[14] Wawancara dengan Ustadzah Passtra Jannah Kamurahmadani .....

2. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

a. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta?
b. Bagaimana aktualisasi karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

a. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.
b. Mengetahui aktualisasi karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

2. Kegunaan

Kegunaan/manfaat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dalam wujud artefak, nilai dan keyakinan, asumsi, serta mengenai aktualisasi karakater religius peserta didik di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pengetahuan serta masukan bagi sekolah untuk selalu mengembangkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang baik bagi warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat Indonesia untuk menjadikan sekolah sebagai wadah pendidikan termasuk pendidikan karakter melalui budaya yang baik di sekolah.

3) Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi bahwa sekolah dengan budaya yang baik akan menjadikan karakter peserta didik untuk menjadi insan yang berbudi luhur melalui pembiasaan-pembisaaan positif yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah serta aktualisasi karakter religius peserta didik di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

   Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta meliputi 3 lapisan budaya, yaitu: a) Pendidikan Karakter Religius dalam Wujud Artefak; Pada lapisan artefak diwujudkan dalam aspek fisik dan aspek perilaku. Aspek fisik dilakukan melalui pengondisian dengan menyediakan fasilitas sekolah, seperti; masjid, tempat *wudu*, rak peralatan ibadah, al-Quran, buku *tahsin ummi*, perpustakaan yang menyediakan buku-buku *deen al islam*, toilet yang terpisah antara putra dan putri, poster dan slogan islami, *dining room*, tempat sampah, serta lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan rapi. Sedangkan aspek perilaku terwujud dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, yaitu pembelajaran dengan menekankan pada 7 kecakapan, yakni: kecakapan spiritual, kecakapan moral, kecakapan intelektual, kecakapan fisik, kecakapan interpersonal, kecakapan budaya, dan kecakapan sosial. Dalam

prosesnya, pembelajaran di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta meleputi beberapa fase yang dikenal dengan 7 M, yakni: Mengagumi, menghayati, meneliti, mendalami, Mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi. Kemudian pelaksanaannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah yaitu dengan keteladanan, pembiasaan rutin, dan pembiasaan spontan, serta dilaksanakan dalam program-program sekolah yaitu: *Riyadloh Qur'an, Muroja'ah, Liqo', One Day One Ayat, Tahsin, Star of The Week, Class Routine, Habit Training, Morning Motivation, Class Meeting,* dan *I Care I Share*; b) Pendidikan Karakter Religius dalam Wujud Nilai dan Keyakinan: Pada lapisan nilai dan keyakinan terwujud dalam perencanaan sekolah yaitu dalam visi dan misi, tujuan, serta kurikulum yang digunakan sebagai landasan dalam membentuk karakter religius di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Dalam kurikulum PHI, SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta meyakini bahwa dengan mengembangkan kurikulum pendidikan tauhid yang menekankan 7 kecakapan dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan potensi yang terbaik bagi peserta didik. SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta juga meyakini dalam mewujudkan generasi Islam yang memiliki karakter kuat adalah dengan menguasai dasar-dasar keilmuan, yaitu mengimani dan mencintai Allah dalam berfikir, merasa, dan bertindak, serta meneladani Rasul dalam menjalani hidup; c) Pendidikan Karakter Religius dalam Wujud Asumsi: Kekompakan, kerjasama warga sekolah, keteladanan sebagai kunci

keberhasilan, dan harmoni dalam interaksi menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman. Serta komitmen yang tiggi sebagai faktor utama dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Aktualisasi Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

   Aktualisasi karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta dapat dilihat melalui lima dimensi raligiusitas, yaitu: nilai keyakinan kepada Allah dalam segala aktivitasnya dan mengimani nama-nama Allah melalui rutinan membaca *asmaul husna,* serta meyakini akan Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari; gemar mengerjakan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik sebagai bentuk penyembahan serta ibadah kepada Allah; pengetahuan agama melalui rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, serta tata cara *wudu* sebelum melaksanakan shalat; pengalaman perasaan tenang dan tentram saat melaksanakan shalat, serta takut saat meninggalkan shalat; Dampak dari tutur kata dan tingkah laku peserta didik yang baik menjadikan pahala, sedangkan perilaku serta ucapan peserta didik yang jelek menjadikan dosa.

B. Saran

Setelah peneliti menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan Analisa yang peneliti lakukan, maka ada beberapa saran atau masukan yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak. Diantaranya adalah:

1. Diharapkan para guru serta warga sekolah lainnya dapat mengembangkan budaya sekolah yang sudah menjadi ciri khas SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.
2. Diharapkan para guru serta warga sekolah lainnya agar lebih mengoptimalkan dalam mengontrol para peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih terarah dengan baik, terutama dalam kegiatan shalat berjama'ah.
3. Bagi peserta didik di SDIT Luqman haim Internasional Yogyakarta sebaiknya benar-benar dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, melaksanakan kegiatan dengan baik dan selalu mendengarkan nasihat yang diberikan oleh para guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik* Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Ke-4 2016.

Ancok, Djamaludin, *Psikologi Islam Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Ani Larasati, Theresiani, *Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNP)), 2014.

Ardy Wiyani, Novan, *Konsep Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013.

Budiyanto, Mangun, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Darmiyati, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, Yogyakarta: UNY Press, 2012.

Fadlillah, Muhammad dan Mualifatu Khorida, Lailif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Haitami Salim, Mohammad, dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: Bumi Aksara*, 2008.

http://sit-lhi.id/page/visi-misi-sdit-lhi diunduh tanggal 15 Februari 2018 Pukul 13:30 WIB.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2011.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Sekolah: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum, 2010.

Koesoema A., Doni, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.

Komariah, Aan dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta, Bumi Aksara: 2006.

Lexy J., Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mahrus Faisal Pahlevi, Muhammad, "Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di MTsN Wonokromo Pleret Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan Kedua 2012.

Mayasari, Annisa, "Implementasi Pendidikan Karakter dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius-Sosial di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Melinda, Venna, "Kasus Murid Aniaya Guru Hingga Tewas", dalam laman https://www.google.co.id/amp/m.tribunnews.com/amp/nasonal/2018/02/05/kasus-murid-aniaya-guru-hingga-tewas diunduh tanggal 9 April 2018 Pukul 10:00 WIB.

Muhaimin Azzet, Akhmat, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Konsep, Karakteristik, Implemetasi, dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cetakan Keempat 2006.

Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Nurul Ummah, Adik, "Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Pemerintah Republik Indonesia, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*, 2010.

Qomariya, Ulfa, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Program Tahfiz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta.*", *Skripsi,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Ak*si, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda Karya, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sulistyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.

Sutjipto, *Kurikulum Pendidikan Budaya Pada Satuan Pendidikan Rintisan Cultural Education Curriculum In The Pilot Education Units*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Jl. Gunung Sahari Raya, Nomor 4A, Jakarta Pusat, 2013.

Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Tim Penyusun, *Parent Guide*: Panduan Untuk Guru, Siswa, dan Orang Tua, Yogyakarta: *Office* SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, 2017.

Tim Penyusun, *School Guid*e Petunjuk Orang Tua, Guru, dan Siswa, Bantul: SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, Edisi Revisi Juli 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi),* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia Group, Cetakan Keempat 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

(PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDIT LUQMAN HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA)

Keterangan: GK: Guru Kelas, **WK**: Waka. Kurikulum dan Akademik, **K:** Karyawan**,** dan **PD**: Peserta Didik

Rumusan Masalah	Landsan Teori/Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen Dokumentasi
1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta?	Guna menciptakan kultur yang bermoral, di sekolah perlu diciptakan lingkungan sosial yang mendorong PD memiliki moralitas yang baik/karakter yang terpuji.	Artefak: a. Fisik	Fasilitas sekolah yang mendukung pendidikan karakter religius.	1. KS 2. WK 3. GK 4. K 5. PD	1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter religius? (KS, WK, GK, karyawan) 2. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan pendidikan karakter religius yang ada di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta? (KS, WK, GK, karyawan) 3. Apa saja fasilitas yang sudah disediakan SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta	1. Penyediaan fasilitas fisik yang berkaitan dan mendukung kegiatan religius. 2. Penataan fasilitas fisik yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius.	1. Foto fasilitas sekolah. 2. Foto lingkungan sekolah.

					untuk mengembangkan karakter religius? (KS, WK, GK) 4. Bagaimana memanfaatkan setiap fasilitas atau sarana prasarana supaya mendukung pendidikan karakter religus? (KS, WK, GK) 5. Menurut Anda, Apakah fasilitas fisik tersebut sudah memadai dalam membentuk karakter religius? (KS, WK, GK) 6. Apakah kamu pernah merawat dan membersihkan tempat ibadah? (PD) 7. Apakah kamu selalu membuang sampah pada tempatnya? (PD) 8. Setiap hari, apa yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah, baik didalam kelas maupun diluar kelas? (PD)		
		b. Perilaku	Pelaksanaan	1. KS 2. WK	1. Program apa saja yang dilaksanakan sebagai	1. Melakukan shalat *zuhur*	1. Jadwal kegiatan

			pendidikan karakter religus.	3. GK 4. K 5. PD	pembiasaan dalam menanamkan karakter religius pada PD SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta? (KS, WK, GK, karyawan) 2. Pembiasaan apa saja yang diteladankan dalam menanamkan karakter religius pada PD SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta? (KS, WK, GK, karyawan) 3. Bagaimana upaya sekolah membangun keteladanan sebagai langkah pendidikan karakter religius PD? (KS, WK, GK, karyawan) 4. Program kegiatan apa saja yang dilaksanakan secara rutin dalam menanamkan karakter religius pada PD SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta? (KS, WK, GK, karyawan) 5. Program kegiatan apa saja yang dilaksanakan secara spontan dalam	berjama'ah sesuai jadwal. 2. Melaksanakan kegiatan infak secara rutin. 3. Diadakan upacara keagamaan 4. GK dan PD saling mengucapkan salam. 5. GK dan PD terbiasa meminta maaf jika melakukan kesalahan. 6. Guru memberi contoh dalam sikap berdo'a yang baik. 7. GK berpakaian rapi dan menutup aurat.	sehari-hari di Sekolah. 2. Foto kegiatan sehari-hari dalam bentuk keteladanan oleh warga sekolah. 3. Foto kegiatan sehari-hari oleh PD.

					menanamkan karakter religius pada PD SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta? (KS, WK, GK, karyawan) 6. Program kegiatan apa saja yang dilaksanakan sehari-hari yang tidak di programkan dalam menanamkan karakter religius pada PD di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta? (KS, WK, GK, karyawan) 7. Apakah ada pembiasaan yang tidak diprogramkan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius PD? (KS, WK, GK) 8. Bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memudahkan PD belajar agama? (KS, WK, GK) 9. Selain PD, siapa saja yang ikut shalat di masjid? (PD) 10. Apakah kamu selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman	8. GK dan karyawan melaksanakan shalat berjama'ah 9. GK menegur PD yang melakukan kesalahan. 10. GK memberi pujian bagi PD yang berprestasi.	

					maupun ustadz/ustadah? (PD) 11. Apakah kamu selalu makan dengan sikap duduk dan menggunakan tangan kanan? (PD) 12. Apakah kamu selalu berdo'a sebelum makan? (PD) 13. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan membantu saudara yang sedang terkena bencana? (PD) 14. Apakah ustadz dan ustadzah di sini selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa? (PD) 15. Contoh apa saja yang sering kamu lihat dari ustadz dan ustadzah? (PD) 16. Apa yang dilakukan ustadz dan ustadzah ketika ada siswa yang melanggar peraturan? (PD) 17. Pernahkan kamu ditegur atau dinasehati oleh ustadz/ustadzah ketika		

					melakukan kesalahan? (PD)		
		Nilai dan Keyakinan	Sekolah memajang nilai-nilai karakter.	1. KS 2. WK 3. GK	1. Bagaimana cara menjaga lingkungan agar tetap terkondisikan? 2. Adakah slogan atau kata motivasi yang menjadi semangat bersama dalam pendidikan karakter religius? 3. Apa yang dapat dirasakan dari internalisasi slogan dan motivasi yang dilakukan di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta?	1. Konsep pendidikan karakter religius yang menjadi ruh terciptanya budaya religius di sekolah. 2. Nilai-nilai, norma, filosofi sekolah yang menjadi pedoman dan diwujudkan dalam bentuk suasana yang membentuk lingkungan sekolah. 3. Suasana yang ditumbuhkan melalui lingkungan	1. Visi dan misi serta tujuan sekolah. 2. Slogan sebagai keyakinan. 3. Kebijakan sekolah berupa peraturan bagi warga sekolah.

						maupun perilaku, seperti slogan dan kalimat motivasi yang dipasang maupun berupa interior sekolah yang religius. 4. Kebijakan atau peraturan sekolah yang diturunkan langsung dari nilai dan keyakinan sekolah yang dianut sehingga tersampaikan dan dapat dirasakan oleh warga sekolah.	

		Asumsi	Aktivitas warga sekolah sebagai bentuk anggapan yang terpatri dalam diri.	1. KS 2. WK 3. GK 4. K	1. Bagaimana keikutsertaan warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut? 2. Apa kebijakan sekolah yang diterapkan kepada seluruh warga sekolah dalam mendukung pendidikan karakter religius?	1. Interaksi yang positif oleh warga sekolah dalam mendukung pendidikan Karakter religius PD. 2. Kerjasama antar warga sekolah.	

2. Bagaimana Aktualisasi Karakter Religius PD melalui Budaya Sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta?	Terdapat lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius	1. Dimensi keyakinan agama.	PD meyakini bahwa Allah melihat dalam shalatnya.	PD khusyuk dalam shalatnya	PD	Mengapa kita melaksanakan shalat?		
		2. Dimensi praktik agama,	PD senantiasa melaksanakan shalat sebagai wujud ibadah kepada Allah.	PD melaksanakan shalat setiap hari dan tepat waktu.	PD	1. Apakah setiap hari melaksanakan shalat? 2. Saat mulai memasuki waktu shalat, Apakah adek langsung melaksanakan shalat?		

		3. Dimensi pengalaman,	PD memiliki perasaan ketika melakukan atau tidak melakukan shalat.	PD merasa tenang atau gelisah/takut.	PD	1. Bagaimana perasaan adek ketika melaksanakan shalat? 2. Bagaimana perasaan adek ketika meninggalkan/ belum shalat?		
		3. Dimensi pengetahuan agama,	PD mengetahui tata cara shalat sesuai dengan kaidah Islam.	PD dapat memprak tikkan shalat.	PD	Bagaimana cara shalat yang baik dan benar?	praktik ibadah shalat PD sesuai dengan kaidah Islam.	Foto kegiatan PD saat melaksanakan shalat
		4. Dimensi pengamalan dan konsekuensi	Dampak atau konsekuensi dari perkataan maupun tingkah laku PD.	Tutur kata serta tingkah laku PD dalam kehidupan sehari-hari.	PD	1. Contohkan perbuatan baik? 2. Mengapa kita harus berbuat baik? 3. Mengapa kita harus menjauhi perbuatan buruk?	Tutur kata dan tingkah laku PD yang sopan dan santun.	Foto kegiatan sehari-hari dalam interaksi PD dengan warga sekolah.

Lampiran II: Transkip Wawancara

Transkip Wawancara Kepala Sekolah

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Mulatiningsih, S.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2018

Waktu : 08.59-09.31 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*."

I: "*Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh*."

P: "Langsung mawon nggeh, Us."

I: "Enggeh."

P: "Menurut Ustadzah, Pedidikan karakter religius itu seperti apa?"

I: "Karakter keagamaan yang menumbuhkan, kalau di sini apa yang ditumbuhkan oleh LHI itu karakter keislaman yang secara utuh. Kita tidak bisa memisahkan karakter keagamaan maupun tidak keagamaan. Kalau di sini itu adalah penumbuhannya total, jadi kurikulumnya adalah PHI atau holistik yang terintegrasi yang menyeluruh sehingga penumbuhannya adalah menumbuhkan dari segala sisi aspek menjadi *insan kamil* ya, seorang muslim yang *kaffah*, dan semua itu dipandang dari sisi keagamaan keislaman."

P: "Gambaran umum pendidikan karakter religius di LHI itu bagaimana, Us?"

I: "Mungkin dari segi pembelajaran itu kita tembakannya tidak hanya lebih dari satu aspek, itu ditunjang dari pembelajaran inti kemudian ada *daily* rutin dan ada program-program sekolah, ada 3 jenis, jadi bagaimana membentuk anak dengan karakter religius itu dari pembelajaran, *daily* rutin yaitu aktivitas sehari-hari mulai mereka dari masuk kelas sampai pulang, kemudian ada program-program sekolah yaitu program-program yang menunjang, jadi tidak ada dipembelajaran, tidak ada di *daily* rutin, biasanya bersifat pekanan, insidental. Nah kalau dari pembelajaran itu kan kita menggunakan tematik dengan pendekatan 7 M itu sangat mengasah sekali istilahnya keimanan anak-anak karena diawal memang diawali bagaimana apapun objek yang sedang mereka pelajari, apapun tema yang sedang ingin dikuatkan itu kembalikan

dulu ke Allah, tauhidnya dulu dikuatkan, kekaguman akan Allah dulu dibangkitkan, dan pertanyaa-pertanyaan itu ditumbuhkan sehingga mereka mempelajari atas Allah sendiri, jadi diawal pun *cover* pembelajaran itu adalah penumbuhan tauhid atau mengembalikan keyakinan kepada Allah dari seluruh objek yang dipelajari atau seluruh tema yang dipelajari. Nah saya kira, poin tertinggi dari pembelajaran atau fase atau tahapan yang utama yang masuk dalam definisi ini adalah difase mengagumi dan menghayati dan nanti diakhir penutupnya, yaitu fase memberi. Memberi itu kan aspek sosial ya, di situ ada sebuah nilai yang kita tanamkan bahwa ketika mereka berbagi ilmu kepada orang lain, manyajikan hasil "ini adalah wujud kepatuhanmu sebagi hamba Allah bahwa ini semua kusembahkan sebagai pelayanan untuk *kholiq*" nah penguatannya ada diawal untuk kekaguman Allah setelah mempelajari semua, kita kembalikan lagi ke Allah. Itu kalau dari sisi pembelajaran, kalau dari sisi *daily* rutin, ada do'a setiap hari ada do'a, ada *muroja'ah* bersama, hafalan, kemudian ada *morning motivation* itu dimana anak-anak juga dikuatkan dari motivasinya, kemudian ada *duha*, membaca *asmaul husna* setiap hari, dzikir pagi setiap hari, tambahan hafalan, terus ada shalat *zuhur*, dan diakhir ada refleksi sama penutupan. Nah itu adalah program rutin, terus ada pembelajaran al-Qur'an, itu rutin setiap hari anak-anak berinteraksi dengan al-Qur'an. Kemudian yang program sekolah itu banyak sekali yang kearah karakter religius, misalnya *riyadloh Qur'an*, ada munaqosyah al-Qur'an, *one day one ayah* itu termasuk rutin tapi itu juga masuk program sekolah."

P: "Kalau *Riyadloh Qur'an* itu apa, Us?"

I: "*Riyadloh Qur'an* itu selama dua pekan, anak-anak fokus hanya menghafal al-Qur'an, biasanya untuk membantu mereka konsentrasi dan fokus, karena mereka di luar, tidak dilingkungan sekolah."

P: "Kalau keteladanan dari Ustadz/Ustadzah dalam menumbuhkan karakter religius anak-anak sendiri bagaimana, Us?"

I: "Ya memang dari awal masuk sini kan kita ada seleksi. Dari awal sudah kami siapkan kalau yang masuk di sini itu tidak hanya dilihat dari sisi kompetensi tapi secara adab juga baik, secara etika. dari latar belakangnya kita gali apa *background*nya dan sebagainya, jadi kita siapkan dari sejak awal. Kemudian ditunjang dari beberapa pelatihan-pelatihan guru untuk menumbuhkan karakter yang baik, jadi harapannya guru tahu gambaran "bagaimana sih kita menumbuhkan karakter anak-anak di sini?" maka kita training tentang kurikulum kita. Mereka rutin *training* selama 3 bulan sebelum akhirnya mereka masuk ke kelas-kelas kemudian nanti juga ada penguatan karakter, karena setiap orang itu kan berbeda-beda, inputnya juga beragam, nanti setelah di sini kita wajibkan untuk mengikuti kajian rutin pekanan untuk seluruh gurunya, menunjang kondisi ruhiyahnya juga untuk menunjang manfaat dalam hal keilmuan keagamaan sehingga ketika mereka nanti menghadapi anak-anak, harus memberikan inspirasi, setiap hari memberikan motivasi, membangkitkan itu mereka juga sudah termotivasi terlebih dahulu, dan itu diberlakukan untuk semuanya, bukan hanya guru tapi juga karyawan karena nanti yang menghendel anak bukan hanya guru tapi interaksi umum misalnya FO ini kan akan interaksi dengan siswa ya, satpam, K3, semuanya akan tetap dibekali."

P: "Apakah ada kebijakan sekolah untuk warga sekolah, Us?"

I: “Iya ada, kita ada peraturan pakaian harus syar’i, rapi, sopan, santun. Baju lebar tidak boleh ketat, yang laki-laki pakai kemeja, harus memakai sepatu.”

P: “Dari segi fasilitas, apakah sudah mendukung pendidikan karakter religius, Us untuk di sini?”

I: “Masjid, kita ada dua, masjid SD dan masjid SMP yang kita gunakan. Masjid SD kita pakai untuk pembelajaran al-Qur’an untuk kelas bawah tapi untuk kelas atas itu di masjid “*baitur rahman*” untuk shalatnya, tapi kalau *ashar* mereka shalatnya di masjid “*darul ilmi*”.”

P: “Itu shalatnya kan berjama’ah, Us. Apakah Ustadz dan Ustadzah juga ikut berjama’ah?”

I: “Ya dari kita memang belum ada SOP ya, SOP terkait shalat tetapi kita mengerahkan untuk guru-guru mendampingi anak-anak ketika shalat berjama’ah.”

P: “Waktu observasi kan saya lihat ada slogan-slogan, nah dampak bagi anak-anak dari adanya slogan-slogan itu apakah menumbuhkan karakter religius anak, Us?”

I: “Jadi slogan-slogan itu kan berbasis dari kurikulum kita sebenarnya, jadi kita punya kurikulum yang mengembangkan 7 kecakapan yang diturunkan dengan pembelajaran tematik pendekatan 7 M itu, nah semuanya itu mengarah kepada kurikulum kita sehingga dengan penumbuhan yang dilakukan di kelas secara intens selama itu akan akan terlimpahkan kepada anak-anak. Karena yang kita ukur adalah yang 7 kecakapan yang kita tumbuhkan ke anak-anak, penilaian anak-anak pun dengan 7 level tersebut itu nanti akan dikuatkan terus setiap semester di kelas-kelas, harapannya kita sampai pada slogan itu, nah slogan itu adalah sebenarnya turunan dari kurikulum kita.”

P: “Apakah ada *reward* dan *punishment*, Us?”

I: “Kalau *reward* ada tapi masih sistemnya untuk kedisiplinan, misalnya satu bulan tidak ada keterlambatan itu kita ada *fee*, untuk yang datang awal juga kita permenitnya ada tambahan itu untuk kedisiplinan, tapi untuk secara umum, dilihat dari sisi kepribadian, pedagogi, professional, maupun sosialnya itu kita ada alat sendiri, *assegment* yang mengakses nanti kepala sekolah terus nanti ke guru-guru terkait itu, kemudian dari hasil penilaian 4 kompetensi tersebut nanti kita rekap, nanti kita pilih 3 terbaik dan ada *reward* khusus dari kita, kemudian nanti ada yang menonjol dalam aspek apa itu nanti biasanya kita kasih *reward*. Jadi secara umum, per aspek itu kita pilih lagi yang menonjol itu siapa, kita juga beri penghargaan, itu setiap setahun sekali, yang rutin itu bulanan, yang kedisiplinan.”

P: “Apakah LHI sendiri peernah mendapat penghargaan mengenai budaya sekolah atau budaya mutu, Us?”

I: “Kalau penghargaan khusus belum pernah, cuma kita pernah menjadi *school visit* dan itu adalah sekolah-sekolah yang ditunjuk untuk konferensi internasional itu dua kali. Jadi kita menjadi salah satu referensi sekolah untuk para konferensi yang hadir di sini, jadi dari berbagai negara itu datang ke sini. Sekolah kita juga di *link* kan sebagai sekolah ESD, itu menurut saya adalah sebuah kepercayaan bahwa sekolah kita itu pantas untuk menjadi contoh.”

P: “Menurut Ustadzah, aktualisasi peserta didik di sini dari sisi karakter religiusnya itu bagaimana, Us?”

I: “Kalau dari sisi penanaman adab, disiplin itu saya kira cukup baik, terutama yang di kelas bawah mungkin lebih baik, mendengarkan guru, kemudian bagaimana etika di dalam kelas? itu penguatannya sangat bagus secara umum, walaupun kalau masih dicari mungkin ada anak I/II/III anak ya wajar ya, prosentasenya seberapa sekian tapi memang kami berkomitmen ketika yang di kelas I dasar adalah penguatan karakter dasar, ya karakter dasar itu seperti kemandirian, karena mereka kan dari TK ke SD ya, yang dari awalnya masih pengasuhan nanti akan dilatih lebih ke wali kelasan yang harusnya mandiri, makanya kita latih kemandirian, kemandirian itu dilihat dari sisi apa? itu dari sisi personal, toilet training, kemudian persiapan sendiri apa yang dia butuhkan itu kita latih, kemudian adab mendengarkan, bertanya, dan sebagainya. Saat ini kita latih di kelas satu, ketika di kelas II itu semua akan beres, anak-anak sudah bisa melakukan secara otomatis, sudah menjadi pola. Nah hal itu kita fokuskan, jadi target-target penguatan nilai itu dulu baru pembelajaran kita sampaikan. Misalnya shalat, shalat itu kita latih karena memang shalat itu kan bukan suatu hal yang mudah, jadi kita membuatnya rutin, kita kenalkan dengan shalat *duha* setiap hari walaupun dengan *jahr* ya suara yang keras untuk melatih bacaan mereka dengan baik dan benar, itu bagi kelas I, II, dan III, untuk kelas IV, V, dan VI itu sudah shalat sendiri pada waktunya dengan masyarakat dan seperti orang dewasa ya shalatnya, karena memang disatu sisi kita penguatan cintanya itu yang masih menjadi PR kita menumbuhkan kesadaran. Mungkin kelas I, II, dan III itu menjadi rutin ya di kelas bersama-sama. Ketika kelas 4 dilepas, mereka harus sadar sendiri itu memang nilai standarnya berbeda-beda setiap anak ya. Ada anak yang bersegera dan prosentasenya masih sedikit ya dan ada anak yang memang harus diingatkan. Nah ini kita yang sedang mematangkan untuk SOP shalat. Kalau dilihat dari sisi empati, sosial, saya kira anak-anak itu tinggi ya.”

P: “Misalnya seperti apa, Us?”

I: “Ya misalnya peduli itu hal-hal sedikit lah ya, misal dalam lingkungan sekolah itu menyapa, menyalami, membantu itu kan sosial ya, kemudian ketika saya minta untuk merapikan sendalnya itu mereka langsung melakukan tanpa kita berdebat atau kita suruh berulang-ulang. dan itu penanamannya tidak hanya satu kejadian, tapi berulang-ulang.”

P: “Kalau di LHI itu apakah ada peringatan hari-hari besar Islam, Us?”

I: “Kalau yang masuk dalam kalender akademik kami ya hari raya kurban, ya mereka melihat penyembelihan, mengikuti pengirisan daging, menimbang, membagi-bagi ke penduduk. Saat ini kan anak-anak menabung untuk kurban di kelas masing-masing. Untuk infak kurban itu kita latih menyisihkan uang untuk infak. Hal itu kita latih sudah sejak dulu. Kalau besok itu kita ada dongeng idul adha setelah itu makan daging, kalau bulan ramadhan itu ada pesantren ramadhan, *I care I share*. Idul adha, idul fitri itu yang masuk kalender akademik, untuk *isro’ mi’roj* itu tidak dirayakan secara langsung, bisa melalui penguatan misalnya karena ranahnya ini adalah pas hari demikian, maka tema *morning motivation* itu kita samakan. Kisah-kisah inspirasinya kita lebih banyak kesana.”

P: “Mungkin cukup dulu, Us. Terimakasih, mungkin nanti ada yang kurang, saya bisa kesini, Us?”

I: “Oh iya, silahkan.

Transkip Wawancara Kurikulum dan Akademik

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Hidayatul Imtihani, S.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 23 Juli 2018

Waktu : 09.20-09.43 WIB

Tempat : Masjid "*darul ilmi"*

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*."

I: "*Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh*."

P: "Menurut Ustadzah, pendidikan karakter religius itu apa?"

I: "Pendidikan yang basisnya *tauhid*, jadi dia mempunyai karakter yang kuat karena keimanannya kepada Allah SWT. jika anak itu beriman kepada Allah, apa yang dia lakukan, apa yang dia lihat, dan apa yang dia amalkan itu yang terlihat pasti adalah hal-hal yang disukai Allah, yaitu hal-hal yang baik, dan kalau contoh yang dekat adalah contoh yang dilakukan Rasulullah, jadi intinya adalah pendidikan yang berbasis *tauhid*."

P: "Kalau cara mendidik karakter religius peserta didik di SDIT LHI itu bagaimana, Us?"

I: "Pertama, keteladanan. kedua, kita membuat sistem yang apa yang kita ingin tuju di sana. misalnya kita mau mendidik tentang kedisiplinan shalat, ya kita buat SOP bagaimana anak-anak itu shalatnya bisa shalat dengan tertib, kalau misalnya kita ingin membangun karakter tertentu, seperti di kelas itu kan berbeda-beda, misalnya karakter yang kurang adalah empati, jadi kita ada *story telling* yang mengarah pada karakter tersebut, sehingga muncul rasa empati anak-anak, serta kegiatan-kegiatan sekolah yang pasti menuju ke pendidikan karakter.

P: "Untuk keteladanannya sendiri seperti apa, Us?

I: "Misal siswanya shalat *duha*, gurunya juga shalat *duha*, misal juga hal-hal kecil yang memang dilakukan oleh siswa, jadi kami dulu yang harus melakukan."

P: "Dari segi fasilitas yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius itu seperti apa, Us?"

I: “Mushollah sudah jelas, kemudian buku-buku yang ada di perpustakaan itu isinya banyak yang tentang pendidikan karakter yang mengarah pada akhlak Rasulullah, kemudian buku yang tentang bagaimana Allah cinta padaku? sehingga anak-anak akan terpengaruh untuk melakukan hal tersebut, misanya mengagumi alam semesta dan sebagainya. di kelas juga terdapat poster-poster, kegiatan *class meeting* juga kadang ada evaluasi, misal ibadahnya anak-anak ketika di kelas itu bagaimana? dll.

P: “Dari fasilitas yang ada di sekolah, apakah sudah mendukung, Us?”

I: “*insya Allah* kalau sesuai sistemnya itu sudah mulai menuju kesana, kalau mau yang sudah standarnya ya semuanya terpenuhi memang kita belum sampai disana, tapi ya *insya Allah* hal-hal yang memang dibutuhkan untuk yang menunjang tujuan kami, beberapa sudah disiapkan. Seperti adanya masjid untuk anak-anak shalat dan mengaji seperti itu ya, Us. Kita juga menyediakan perpustakaan yang didalamnya ada beberapa buku tentang keagamaan seperti teladanan Rasulullah itu ada di sana. Anak-anak juga kita pisah ya, Us toiletnya, jadi ada toilet untuk putra dan putri. Terus ada kata-kata Mutiara yang ditempel dilingkungan sekolah juga menurut saya itu memotivasi anak-anak untuk berkarakter yang baik”

P: “Untuk program pelaksanaan pendidikan karakter religius itu seprti apa, Us?

I: “*Murrotal al-Qur’an*, *muroja’ah*, shalat berjama’ah, meminjam dengan minta izin, do’a, hafalan, dsb.”

P: “Pembisaan rutin yang dilakukan itu seperti apa, Us?”

I: “*Morning motivation*, doa, shalat *duha*, hafalan, shalat *zuhur* berjama’ah, shalat *ashar* berjama’ah, serta manfaat dari fase pembelajaran di kelas, misal fase menghayati sehingga anak-anak bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.”

P: “Kalau untuk pembiasaan spontannya, Us?”

I: “kalau makan sambil berdiri, kita langsung mengingatkan untuk duduk, minta izin kalau pinjam, makan sambil duduk, minum sambil duduk, berdo’a sebelum melakukan sesuatu, buang sampah. semuanya memang terkadang harus diingatkan. kalau berantem itu jarang ada, kalaupun ada itu kita langsung ada mediasi atau tindakan langsung.”

P: “Kalau untuk keikutsertaan warga sekolah dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah itu bagaimana, Us?”

I: “Kalau dari sistem itu ada SOP anjuran untuk semua warga sekolah harus menjaga adab, kode etik. kemudian ada pembinaan dari Yayasan juga untuk meng*upgrade* itu kajian tiap sebulan sekali. siswa juga ada mengikuti peraturan sekolah, dan dari guru juga mengikut peraturan sekolah.”

P: “Apakah ada ekstrakurikuler khusus pendidikan karakter religius, Us?”

I: “kalau program jelas *include* dalam pembelajaran, kalau ekskul kebanyakan untuk *skill* tapi tetap dalam, ekstra itu kita bekali dengan 7 M, yang di sana tetap mengarah pada pendidikan karakter religiusnya, karena semuanya diawali dengan sikap berdo’a,

kalau secara khusunya memang belum ada. kalau biasanya ya kita menggunakan metode *kauni* (hafalan al-Qur'an pakai gerakan), *tahsin* ketika di kelas."

P: "Kalau slogan-slogan yang menumbuhkan karakter regius siswa itu apakah ada, Us?"

I: "ada, di kelas dan lingkungan sekolah itu ada. slogan-slogan yang mendukung pendidikan karater siswa. Yang jelas dari visi misi sekolah juga mengarah kepada karakter."

P: "Kalau *reward* dan *punishment* sendiri bagaimana, Us?"

I: "*Reward* kalau mereka melakukan kebaikan, apresiasi itu jelas, misal di kelas itu mereka kadang mendapat bonus jam istirahat tambahan. *punishment* juga sama ketika mereka mengambil hak orang lain maka hak mereka juga yang harus di kurangi, bertanggung jawab, istilahnya seperti itu misal, merusak barang teman, dia juga haru bertanggung jawan atas apa yang dilakukan. kalau *punishment* secara fisik memang tidak ada. Cuma *punishment* yang bagaimana membuat siswa itu sadar atas apa yang dilakukan."

P: "Untuk menciptakan lingkungan supaya anak-anak mudah dalam belajar agama itu bagaimana, Us?

I: "Dengan bagaimana budaya Qur'ani. shalat *duha* jangan sampai ketinggalan. intinya kita membangun karakter yang kita bisa dekat dengan Allah."

P: Apakah ada kebijakan sekolah dalam menunjang pendidikan karakter religius, Us?"

I: "Ada SOP, kode etik guru, siswa hafalan, guru juga hafalan, anak-anak *tahsin*, guru juga *tahsin*, kita tumbuh bersama, jadi bukan hanya anak-anak yang kita minta untuk ini itu, tapi kita juga ikutserta melakukan. Kalau di sini, kita memantau anak-anak ya, seperti ketika shalat itu nanti akan ada guru *supervisor* yang mengawasi anak-anak apakah sudah shalat atau belum dan mengingatkan anak-anak untuk segera melaksanakan shalat. Guru *supervisor* ini biasanya ditempatkan dititik-titik tertentu."

P: "Ngoten mawon, Us. Terimakasih."

Transkip Wawancara Guru Kelas 1

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Ustadzah Puput

Guru Kelas : I D

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Agustus 2018

Waktu : 10.00-10.30 WIB.

Tempat : Kelas I D

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum*, Ustadzah, dengan Ustadzah siapa nggeh?"

I: "Ustadzah Puput"

P: "Langsung saja ya, Us. Menurut Ustadzah, pendidikan karakter religius itu apa?"

I: "Pendidikan karakter religius itu ya intinya pendidikan yang interpusat sama Allah, kebaikan ataupun yang dilakukan itu menuju Allah"

P: "Kalau gambaran umum pendidikan karakter religius di LHI itu bagaimana, Us?"

I: "Gambaran umumnya, ya kebetulan kan masih kelas satu, jadi apa yang dibangun itu adalah *habit*, *habit* yang sederharna, misalnya mendengarkan, menata sandal, kemudian merapikan tas-tas itu harus dimasukkan ke dalam loker, seperti itu. Terus sama adab masuk ke kelas mengucapkan salam, kalau adab bertemu ustadz-ustadzahnya mengucapkan salam, dsb."

P: "Sedangkan untuk pembiasaan rutin karakter religius sehari-harinya seperti apa ya, Us?"

I: "yang pasti waktu awal masuk itu berdo'a terus kalau misalnya shalat *duha* juga berjama'ah, apalagi kalau masih kelas satu kan shalatnya masih di lafalkan bacaannya agar tahu benar dan salahnya terus mereka masih belum hafal do'a-do'anya, jadi dilafalkan, dan melafalkan *asmaul husna* juga setiap selesai shalat, *asmaul husna* di kelas satu itu masih dilafalkan ya, anak-anak masih melihat tulisan soalnya anak-anak di kelas satu belum hafal, kalau udah di kelas dua biasanya anak-anak sudah hafal. Jadi, kita biasakan seperti ini dulu, biara lama-lama mereka bisa hafal dengan sendirinya. Setelah itu ada shalat *zuhur* berjama'ah di kelas, dzikir juga di usahakan meskipun belum ada gurunya itu anak-anak sudah memulai untuk berdzikir, bersegera *wudu* sendiri, baris membentuk *Shaf* sendiri tanpa ada gurunya sudah langsung mulai

berdzikir, seperti itu, pokonya masih di usahakan karena baru kelas I awal, jadinya *habit-habit* seperti itu yang ditanamkan"

P: "Kalau kegiatan keteladan dari Ustadzahnya sendiri seperti apa ya, Us?"

I: "Kalau dari Ustadzahnya ya apa yang mereka lakukan kita coba lakukan, misalnya adab dan minum ala Rasulullah, misalnya makan sambil duduk, dengan menggunakan tangan kanan, terkadang anak-anak akan makan sambil jalan, minum pakai tangan kiri, jadi kita ingatkan, dan mengingatkannya pun pelan-pelan, ya sama. Kalau kita mengingatkan anak-anak seperti itu ya dari Ustadzahnya juga melakukan demikian, kadang juga Ustadzahnya lupa cuci tangan, kemudian anak-anak yang mengingatkan, jadi ya, gantian."

P: "Untuk Pembiasaan rutin pendidikan karakter religiusnya seperti apa ya, Us?"

I: "Untuk pembiasaan rutinnya ya sama, setiap harinya pasti ada shalat *duha*, shalat *zuhur*, sama kita berusaha mencontohkan tauladan ala Rasulullah."

P: "Tauladan Rasulullah yang seperti apa, Us?"

I: "Dari adab makan dan minum, terus kita juga mengajarkan toilet training atau membedakan bersih dan suci, bersih itu kan bebas dari kotoran, kalau suci bebas dari najis, seperti itu. Serta caranya bersuci."

P: "Dilihat dari segi fasilitasnya, Us. Apakah sudah mendukung untuk pendidikan karakter religius?"

I: "Misalnya dari segi ber*wudu* itu jelas ada banyak sekali keran untuk *wudu*, buku panduan shalat untuk anak-anak juga ada, masing-masing anak punya, jadi *treatment* di sekolah dan di rumah itu sama, jadi bisa mengajarkan sesuai dengan buku panduannya, dan buku Ummi juga masing-masing anak punya."

P: "Us, kalau shalat *zuhur*. Apakah Ustadzahnya juga ikut berjama'ah di sini dengan anak-anak?"

I: "Enggak, kalau anak-anak di sini kan berarti anak-anak latihan, kalau kita ikut shalat *zuhur* nanti yang membimbing mereka latihan siapa? mereka kan belum bisa dilepas, jadi kita ya mondar mandiri benerin misalnya posisi tangan, waktu tahiyat mereka duduknya masih susah memang belum sempurna, terus benerin bacaannya, kadang mereka juga yang matanya kemana-mana, nggak fokus ditempat sujud. Jadi Ustadzahnya itu membimbing, jadi kalau mau shalat ya shalat sendiri, seperti itu.

P: "Kalau program khusus untuk pendidikan karakter religius ada nggak, Us?"

I: "Program khusus misal ektrakurikuler rumah Qur'an untuk menambah hafalannya anak-anak, karena di sini kan lulusannya ditargetkan untuk mengafal 3 juz, terus ada juga qiro'ah, karena memang qiro'ah kan bacaannya ya yang dilagukan seperti itu. Terus ada *tahsin*, *tahsin* itu rekomendasi dari anak-anak yang dirasa masih kurang nanti diwajibkan ikut *tahsin*".

P: "Kalau rumah Qur'an dan qiro'ah itu sudah diikuti dari siswa kelas I, Us?"

I: “Iya, tapi itu ekstrakurikuler pilihan yang membimbing juga ada Ustadz/Ustadzah khusus yang kita undang.”

P: “Untuk keikutsertaan dari warga sekolahnya sendiri bagaimana, Us untuk menunjang pendidikan karakter religius peserta didik?”

I: “Kalau di sini memang anak-anak nanti lulusannya ditargetkan berapa juz, terus ustadz/Ustadzahnya juga ditargetkan untuk hafalan. Seringnya pak satpam atau warga sekolah yang lain kalau lagi luang ya *muroja'ah* sendiri, kadang setiap kumpul seangkatan kelas juga kita punya target untuk hafal surat apa, *muroja'ah*nya sama-sama. Kita juga punya grup *liqo'* atau kumpulan pengajian tapi sambil *sharing-sharing* yang diikuti manajemen sekolah, Yayasan juga. Anak-anak dengan warga sekolah juga akrab, mengucapkan salam kalau bertemu, cuma kalau kelas satu mungkin belum mengerti ya. Jadi mereka dekatnya masih dengan Ustadzahnya. Dari staf atau karyawan, satpam, serta warga sekolah yang lain juga memberikan teladan kepada anak-anak.”

P: “Menurut Ustadzah, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung anak-anak untuk belajar agama itu seperti apa, Us?”

I: “Ya menciptakan lingkungan yang religius, misalnya tiap pagi itu di stelin *muroja'ah*, kalau misalnya di pelajaran juga di stelin *asmaul husna*, pembiasaan anak-anak dengerin itu. Untuk pembiasaan anak-anak. Dalam menjaga kenyamanan lingkungan sekolah, peserta didik di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta dibiasakan untuk menjaga kerapian serta kebersihan lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas, peserta didik sudah disediakan fasilitas untuk menjaga ketertiban dan kerapian kelas, misalnya, disediakan loker untuk tempat tas dan barang-barang, disediakan rak sepatu untuk peserta didik menaruh sepatu dan sendal, sekolah juga memfasilitasi sendal untuk peserta didik baru, sehingga ketika hendak *wudu*, peserta didik tidak merasa kerepotan dengan memakai sepatu.”

P: “Apakah ada slogan atau poster yang memotivasi anak-anak dalam karakter religius, Us?

I: “Iya, ada. Jadi kan terkait juga dengan pembelajaran, misal bersuci, menjaga kebersihan. slogan untuk menjaga kebersihan dan dalilnya juga. Kita kan tematik ya, mbak. Jadi kita selipkan, anak-anak kita suruh buat karya kemudian nanti di pasang untuk hiasan kelas sehingga anak-anak itu lebih mudah mengingat, jadi kita nggak beli terus dipajang itu kan kurang mengena.

P: “Untuk *reward* dan *punishment*nya sendiri gimana, Us?”

I: “Kalau kita dari kelas I bersepakat untuk lebih mengutamakan memberi *reward*. Jadi hal-hal yang baik yang dilakukan anak-anak itu semakin di unggulkan. Misalnya kalau mereka shalat ada yang khusyuk itu langsung kita bilang “Excellent”, jadi mereka itu langsung terpancing karena mereka kan pengen di puji pastinya, nanti kalau yang dipuji adalah mereka yang melafalkan bacaan dengan keras maka mereka semua ikut mengeraskan suara, mereka khusyuk, dan sebagainya. seperti kemaren ada yang menatakan sendal tanpa disuruh terus kita suruh maju ke depan, anak-anak yang lain ditanya kenapa? karena sudah berbuat kebaikan, lalu kita memberikan tepuk tangan. Nggak cuma untuk kebaikan sih, seperti mas Huda kan bagus dalam sikap

mendengarkan dan itu konsisten sama nggak berharap dipuji anaknya, jadi ada saya atau nggak ada saya atau ustadzahnya yang lainnya itu selalu mendengarkan itu fokus dan mengingatkan temannya dengan cara mengajak yang baik, seperti itu. Makanya kemaren dia mendapat *star of the week*. *Star of the week* itu diberikan saat upacara, karena selama satu minggu dia sudah bersikap baik dalam mendengarkan, jadi waktu upacara itu dia dipanggil dan mendapatkan *reward*.

P: "Apakah ada buku harian siswa, Us? atau catatan pribadi siswa, sikap kesehariannya seperti apa?"

I: "Ada, Us tapi baru coret-coretan, belum rapi."

P: "Kalau kartu hafalan ada nggak, Us?"

I: "Kalau itu dibawah sendiri oleh tim yang mengajar al-Qur'an, kalau tugas ustadzah yang di kelas adalah mengulang *muroja'ah*nya mereka. Jadi, mereka sudah hafal surah apa?An-Naas, jadi sebelum shalat mereka hafalan sama-sama."

P: "Kebijakan sekolah untuk warga sekolah dalam pendidikan karakter religius itu apa, Us?"

I: "Misal peraturan dalam hal berpakaian yang pantas disepakati seperti apa, adab antara Ustadz dan Ustadzah bagaimana?"

P: "Aktualisasi pendidikan karakter religius peserta didik dari segi keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama itu seperti apa, Us?"

I: "Kalau secara universal sih itu mereka paham. Jadi mereka dari TK juga karakternya sudah baik tapi ada juga yang tidak baik, kadang ada yang ngambil atau memakai barang temannya itu ada. Jadi masih perlu bimbingan.

P: "Kalau dari segi ibadahnya bagaimana, Us?"

I: "Kalau yang wajib ya mereka melakukan, kadang ada yang belum shalat itu mereka shalat sendiri.

P: "Kalau dari segi pengetahuan agamanya gimana, Us?"

I: "Kalau untuk pengetahuan mereka paham ya, mbak tapi ya namanya anak-anak kadang mereka lupa. Misal puasa itu menahan puasa, mereka paham tetapi untuk melakukan hal itu anak-anak terkadang belum atau terkadang lupa, shalat *duha* berapa raka'at itu berapa mereka paham."

P: "Dari segi aktualisasinya gimana, Us?"

I: "Dari diri anak-anak sendiri mereka menyadari, mbak. Tapi yang namanya anak-anaknya ya masih harus terus diingatkan."

Transkip Wawancara Peserta Didik Kelas I

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Huda

Kelas : I D

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Agustus 2018

Waktu : 11.30-11.40 WIB.

Tempat : *Dining Room*

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum*, Mas Huda. Kalau sekolah di sini seneng nggak sih?"

I: "Senang, banyak temannya."

P: "Mas Huda pernah membersihkan tempat ibadah nggak? atau merapikan?"

I: "Kalau membersihkan nggak pernah, aku ngerapiin kursi-kursi di kelas."

P: "Kalau buang sampah pada tempatnya nggak?"

I: "Iya."

P: Apakah pernah buang sampah sembarangan?"

I: "Nggak pernah."

P: "Di kelas atau diluar kelas itu biasanya diajarin apa sama Ustadzah?"

I: "Biasanya diajarin ngaji, caranya shalat, semuanya diajarin."

P: "Kalau ketemu Ustadz atau Ustadzah mengucapkan salam atau enggak?"

I: "Mengucapkan."

P: "Sebelum dan sesudah makan biasanya gimana?"

I: "Berdo'a."

P: "Pernah membantu teman yang mendapat musibah nggak?"

I: "Pernah."

P: "Tulisan "*Bismillah* sebelum makan" itu bagus nggak?"

I: “Bagus, biar dapat pahala.”

P: “Ustadz/Ustadzah di sini selalu mengajarkan yang baik-baik nggak?”

I: “Makan nggak berbicara sama berdo’a dulu, mau shalat do’a dulu, berdo’a setelah *wudu*.”

P: “Kalau niat shalat tahu nggak.”

I: “Aku nggak tahu.”

P: “Ustadzah Puput dan Ustadzah Anis apakah selalu mengucapkan salam?”

I: “Iya.”

P: “Kalau ada siswa yang melanggar peraturan, Ustadzahnya gimana?”

I: “Dibilangin.”

P: “Dibilangin gimana?”

I: “Diingatkan.”

P: “Mas Huda pernah ditegur Ustadz/Ustadzah nggak?”

I: “Kayaknya enggak.”

P: “Misal nggak bisa mengerjakan ulangan itu nyontek apa enggak?”

I: “Enggak, kalau nyontek nanti dimarahin, dihukum, nyontek perbuatan yang nggak disukai Allah.”

P: “Contoh perbuatan baik itu seperti apa sih?”

I: “Shalat, mengaji, sama nolongin orang.”

P: “Kalau nolongin orang, niatnya apa?”

I: “Niatnya ibadah.”

P: “Shalat *duha* berapa roka’at?”

I: “Dua.”

P: “Kenapa sih harus shalat *duha*?”

I: “Biar baik, biar jadi ibadah, biar masuk surga.”

P: “Kalau caranya shalat itu gimana?

I: “Biasanya *wudu* dulu.”

P: “Caranya *wudu* gimana?”

I: “Iya, Aku nggak bisa, aku salah, awalnya aku kumur-kumur, hidung, muka, tangan, membasuh rambut, telinga, kaki, lalu berdo’a.”

P: “Terus?”

I: “Shalat. Niat di dalam hati, takbir, baca do’a, terus ruku’, sujud, duduk, sujud, berdiri. Banyak”

P: “Perasaanya punya teman banyak itu gimana?”

I: “Enak, senang.”

P: “Shalat *zuhur* berjama’ah apa enggak?”

I: “Berjama’ah, karena nggak shalat jama’ah itu dosa, nanti nggak masuk surga.”

P: “Ok, termakasih ya.”

Transkip Wawancara Guru Kelas II

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Ustadzah Ririn

Guru Kelas : II A

Hari/Tanggal : Jumat, 03 Agustus 2018

Waktu : 07.20-07.26 WIB.

Tempat : Depan Kelas II A

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*."

I: "*Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh*."

P: "Mohon maaf, Us. Minta waktunya sebentar, nggeh!"

I: "Iya, mbak."

P: "Menurut Ustadzah, pendidikan karakter religius itu apa?"

I: "Menurut saya, pendidikan karakter religius itu bagaimana kita menerapkan karakteristik religius ke anak. Jadi gimana caranya kita tidak hanya memberikan pendidikan, tapi menjadi *roll* model karakterisktik anak. Sebenarnya karakter itu tidak hanya religius ya. Ketika karakter itu baik, berarti itu mewakili religiuitas anak. Menurut saya itu yang lebih penting, jadi tidak hanya memaknai apa itu Islam? tapi mengaplikasikan dalam dirinya."

P: "Kalau gambaran umum pendidikan karakter religius di LHI sendiri seperi apa, Us?"

I: "Itu adanya Pendidikan Holistik Integral (PHI), jadi setiap apapun yang ada di pendidikan kita itu dikaitkan langsung dengan penciptanya. Itu sisi religiusitas di LHI.

P: "Untuk program yang dijalankan di LHI dalam menunjang pendidikan karakter religius itu seperti apa, Us?"

I: "Programnya *habit training*. *Habit training* itu ada toilet training, *thoharoh training*, terus shalat itu kan pendidikan karakter religius juga. Terus bagaimana menjaga kerapian, ketertiban, salam, sopan, sapa, sopan, santun itu menjadi pendidikan karakter religius juga, dan juga memberikan kesempatan bagi anak sesuai fitrahnya dalam mendidik itu juga bagian dari kami, dari kereligiusan kami untuk mengembalikan semuanya kepada Allah."

P: “Sedangkan untuk pembiasaan yang diteladankan dari Ustadz/Ustadzahnya itu seperti apa, Us?”

I: “Menjadi pendengar yang baik itu salah satunya. Jadi, pendengar yang baik itu ketika yang lain berbicara dirinya diam, ketika dirinya berbicara, yang lain harus diam, nah itu salah satu bentuk *leadership* kita juga, melatih *leadership* jadi tidak gontok-gontokan. Kita lihat zaman sekarang itu banyak yang gontok-gontokan, saling berargumen tanpa dasar. Nah, disini kita mengembalikan. Ketika yang lain berbicara, kita harus diam.

P: “Untuk pembiasaan rutinnya seperti apa, us?”

I: “Dari pagi, kita ada *morning motivation* yang kita kaitkan dengan PHI juga untuk menunjang karakter religiusnya.”

P: “Program yang dilaksanakan di sini itu apa saja, Us dalam menunjang pendidikan karakter?”

I: “Terkait dengan pendidikan akhlak. Makanya kita itu punya RPP tersendiri, bukan RPP sih, tapi rancangan pendidikan atau kurikulum tersendiri. Jadi tidak hanya dari dinas, tidak hanya UK, karena kita internasional makanya kita ada UK kurikulum Inggris. Jadi tidak hanya dua itu, tapi ada tambahan satu lagi yaitu Pendidikan Holistik Integral (PHI). Jadi, kalau misalkan mau tentang pendidikan karakter, LHI punya satu kurikulum, yaitu PHI. Nah PHI itu seperti apa? silahkan di perpus itu ada bukunya bahasa inggris.”

P: “Kalau untuk fasilitas dalam menunjang pendidikan karakter, apakah sudah, Us?

I: “Iya, misalnya ada loker untuk kerapian, ada mushollah untuk mereka shalat, ada tempat khusus untuk mereka shalat di kelas. Jadi, fasilitasnya sangat mendukung sekali.”

P: “Apakah ada upacara peringatan hari besar Islam, Us?”

I: “Sering diadakan, misalnya setiap hari senin itu ada upacara, 17.an ada upacara. Jadi kita sering ngadai. Untuk 17 Agustus besok kita tidak ada pelajaran sama sekali, jadi hanya untuk memperingati tapi bagaimana kita mensyukuri, misal perjuangan para pahlawan, tidak hanya pahlawan yang kita angkat tapi pahlawan dalam Islam, misal Cut Nyak Dien atau pahlawan-pahlawan dulu sebelum pahlawan-pahlawan Indonesia, sebelum perjuangan kemerdekaan, seperti halnya perjuangan Rasulullah dan sahabat-sahabatnya itu kan juga pahlawan kita.”

P: “Baik, Us. Terimakasih.”

I: “Sama-sama.”

Transkip Wawancara Peserta Didik Kelas II

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Fauqi Akmal Al Ghifari

Kelas : II A

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Agustus 2018

Waktu : 10.00-10.30 WIB.

Tempat : Lapangan Sekolah

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum*, dek. Di sini kakak mau tanya sesuatu nih sama adek, boleh nggak?

I: "Iya, kak."

P: "Mas Akmal nama lengkapnya siapa?"

I: "Fauqi Akmal Al Ghifari."

P: "Kelas II A ya? Langsung saja ya! Menurut Mas Akmal, belajar agama di SDIT LHI itu seneng gak?

I: "Lumayan."

P: "Lumayannya kenapa?"

I: "Sedengan."

P: "Sedengannya gimana? Di sini seperti apa sih mas belajar agamanya?"

I: "Nggak tahu."

P: "Mas Akmal pernah merawat atau membersihkan tempat ibadah, nggak?"

I: "Dimana? Di sekolah apa di rumah?"

P: "Di sekolah".

I: "Iya, pernah tapi cuma tak bersihin sebagian."

P: "Mas Akmal kalau buang sampah di tempatnya, nggak?"

I: "Iya."

P: “Pernah buang sampah sembarangan?”

I: “Nggak pernah.”

P: “Kalau yang diajarkan Ustadz/Ustadzah di dalam kelas atau di luar kelas itu seperti apa?”

I: “Ya kalau di luar biasanya itu cara main tidak curang kalau di dalam kelas biasanya itu mendengarkan Ustadzah cerita, nanti ada *work sheet* suruh di kerjain.”

P: “Terus kalau *morning motivation* itu Ustadzahnya cerita tentang apa?”

I: “Biasanya nyeritain tentang Nabi-nabi.”

P: “Nabi siapa misalnya?”

I: “Nabi Muhammad”.

P: “Apa yang di ceritakan tentang Nabi Muhammad?”

I: “Emmmm lupa.”

P: “Mas Akmal kalau makan dan minum itu sambil duduk apa enggak?”

I: “Duduk.”

P: “Kalau sebelum makan gimana dulu?”

I: “Cuci tangan”.

P: “Kalau adab makan gimana?”

I: “Adab makan ala Rasulullah”

P: “Gimana?”

I: “Cuci tangan, pakek tangan kanan, berdo’a, makan, berdo’a, cuci tangan.”

P: “Do’a sebelum makan gimana ya?”

I: “*Allahumma baarik lanaa fii maa rozaqtanaa waqinaa ‘adzaabannaar*.”

P: “Kalau setelah makan biasanya ngucapin apa?”

I: “*Alhamdulillah*.”

P: “Mas Akmal pernah mengikuti kegiatan membantu teman yang terkena bencana nggak?”

I: “Pernah.”

P: “Misalnya seperti apa?”

I: “Biasanya di kelas di kasih kardus terus nanti ada foto-fotonya yang terkena bencana terus masukin uang.”

P: “Di sekolah ada poster atau slogan nggak?”

I: “Ada.”

P: “Menurut Mas Akmal, tulisan itu bagus nggak sih. Misal berdo’a lah sebelum makan.”

I: “Lumayan. Jadi inget sebelum makan harus berdo’a.”

P: “Ustadz/Ustadzah yang disini selalu memberi contoh yang baik nggak sih?”

I: “Iya.”

P: “Misalnya seperti apa?”

I: “Nggak marah, nggak makan sambil berdiri, cuci tangan sebelum makan.”

P: “Kalau bertemu dengan sesama guru atau bertemu dengan muridnya, Ustadzahnya gimana?”

I: “Salam.”

P: “Kalau ada siswa yang melanggar peraturan, Ustadzahnya gimana?”

I: “Biasanya disuruh keluar kelas terus nunggu tenang.”

P: “Mas Akmal pernah ditegur nggak?”

I: “Nggak pernah.”

P: “Kalau shalat *duha* itu berapa roka’at?”

I: “Dua.”

P: “Tata cara *wudu*, bisa?”

I: “Bisa.”

P: “Kalau tata cara shalat gimana?”

I: “Emmm, niat, baca do’a, alhamdulillah, surat pendek, ruku’, berdiri, sujud, duduk, sujud, berdiri, terus terakhir baca do’a.”

P: “Perasaannya gimana kalau udah shalat?”

I: “Emmmm, nggak tau.”

P: “Kalau shalat *zuhur* berjama’ah nggak?”

I: “Iya.”

P: “Kalau nggak ikut berjama’ah kenapa?”

I: “Dosa.”

P: “Kenapa dosa?”

I: “Karena tidak jama’ah, melanggar peraturan.”

P: “Udah itu ya, terimakasih Mas Akmal”

I: “Iya.”

Transkip Wawancara Guru Kelas III

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Ustadzah Fitri

Guru Kelas : III B

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2018

Waktu : 10.16-10.25 WIB.

Tempat : Kelas III B

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakutuh*."

I: "*Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakutuh*."

P: "Langsung saja nggeh, Us! Di sini pembiasaan rutinnya dalam pendidikan karakter religius itu seperti apa?"

I: "Mmmm untuk habit trainingnya kita pembiasaan yang pertama itu di pagi hari shalat *duha*, khususnya anak-anak itu kan shalat *duha* jadi kita biasakan untuk tepat waktu. Nanti anak-anak duduk sambil menunggu temannya berkumpul semuanya nanti anak-anak dzikir bersama "*subhanallah walhamdulillah walaailaahaillallah wa allahu akbar wa laahaulaa wa laaquwwata illa billahil'aliyyil 'adziim*" sedang kita seperti itu sampai yang lain duduk, Ustadzahya juga nunggu di depan kemudian kalau sudah semuanya duduk nanti kita biasanya mulai untuk *muroja'ah* surat. Kebetulan kelas III itu terakhir surat Al-Infithor, jadi kita mulai dari situ, tapi kadang-kadang kita juga mulai dari surat yang atasnya secara bersama-sama, kadang juga nanti per *shaf* membaca satu ayat kadang juga nanti per anak baca tiap ayat, gantian. Seperti itu. Nanti kalau sudah dapat beberapa surat sampai anak-anak mulai sudah siap shalat baru nanti kita mulai shalat *duha* berjama'ah. Biasanya kalau ada anak yang ketika *muroja'ah*nya bagus, bersuara, nanti kita kasih *reward* itu memilih surat di roka'at pertama dan kedua, biasanya anak-anak senang kalau seperti itu, jadi anak-anak lebih semangat. Jadi kalau sudah dipilih suratnya nanti shalat *duha* berjama'ah, biasanya kalau anak-anak shalat *duha* itu gurunya tetap memperhatikan bagamina anak-anak shalat? karena kan kebanyakan anak putra itu terutama kelas III ya, ada yang masih melamun ketika shalat, kalau nggak melamun ya mainan jari atau apa seperti itu, biasanya kalau kita panggil namanya itu langsung tenang, langsung memperbaiki shalatnya tapi kadang langsung balik lagi melamun kayak gitu kan, akhirnya kita tambah tuliskan di papan tulis, jadi ada bintang *duha* yang shalat *duha*nya bagus kita tulis dipapan tulis siapa nama anaknya terus yang melamun, yang awal-awal kemaren masih banyak yang melamun kita tulis namanya, yang gojek atau ngobrol kita tulis

namanya, dibawahnya nanti ada konsekuensinya, karena nggak mau ngasih anak-anak *punishment* gitu kan, jadi kita bilangnya hadiah atau menambah kebaikan, yang melamun biasanya menambah dua roka'at, kalau melamunnya dari awal sampai akhir diingatkan kok masih terus melamun berarti nambah empat roka'at, dan yang tertulis bintang *duha* nanti *reward*nya ketika setelah istirahat kan kita langsung belajar pelajaran tematik itu, ketika tematik kita perhatikan anak-anak yang tadi itu bagus enggak? jadi nggak hanya shalat *duha*nya bagus, tapi ditambah pas pelajaran itu memperhatikan Ustadzah, aktif mengikuti pelajaran atau tidak? kalau bagus, kita pilih dua anak yang shalat *duha*nya bagus tadi untuk mengikuti shalat di masjid. Karena shalat di masjid itu memang pembiasaan untuk adabnya dulu baru nanti kelas IV, V, dan VI di masjid, jadi mereka seneng kalau mereka bisa dapat *reward* shalat di masjid. Ketika anak-anak yang lain shalat, yang tadi tadi shalat di masjid itu nanti menilai temannya. Jadi ada buku, nanti dilihatkan dari belakang itu kan mereka mengawasi temannya terus di tulis nanti temannya yang shalatnya bagus dapat bintang, yang main-mainan nanti di catat terus ketika pulang nanti terakhir atau lebih lama dari temannya dan menghafal satu ayat dulu baru boleh pulang, biasanya 10 menit. Jadi pembiasaan rutinnya kita biasakan seperti itu dulu, karena ketika dilakukan setiap hari lama-lama anak-anak akan terbiasa, sama halnya dengan shalat *zuhur* juga begitu."

P: "Kalau keteladanan dari Ustadzahnya sendiri bagaimana, Us?"

I: "Kalau shalatnya sementara kita bergantian, jadi anak-anak belum pernah melihat kita shalat, karena kita juga kadang shalat di perpustakaan, kadang juga Ustadzah yang satu ikut jama'ah di masjid, dan kan nggak semua anak-anak lihat. Karena ketika shalat di masjid, anak-anak masih makan di *dining room*. Mungkin yang melihat ya yang dapat *reward* tadi. Ustadzah yang satu makan dulu kalau sudah selesai, gantian Ustadzah yang shalat di masjid tadi makan dan yang tadi makan itu shalat. Jadi untuk keteladanannya ya kita lakukan pembiasaan untuk anak-anak atau keteladanan melalui cerita-cerita tentang sahabat Nabi itu shalatnya bagaiamana? adabnya ketika shalat bagaimana? kita ceritakan lewat *shiroh*.

P: "Biasanya *morning motivation* diisi seperti itu, Us?"

I: "Iya, *morning motivation* juga masuk di situ, kadang juga kita kan ada tematik yang di fase mengagumi itu kan lebih banyak ke *diin*. ada *story telling* juga di situ. Tau nggak ya kita bahas di *class meeting*. Kalau untu adab, kita masih sering mengingatkan untuk yang kelas III.

P: "Kalau Mas Khunais sendiri gimana, Us?"

I: "Kalau Mas Khunais sudah *excellent* untuk shalatnya, cuma nanti disiplinnya masih harus banyak di motivasi, kebetulan dia kan jadi ketua kelas, memang kita kasih tanggung jawab mengingatkan teman-temannya, untuk mengajak teman-temannya bersegera masuk kelas.

P: "Sampun, gitu nggeh, Us. Terimakasih, Us."

Transkip Wawancara Peserta Didik Kelas III

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Khunais Ibadur Rahman

Kelas : III B

Hari/Tanggal : Jumat, 03 Agustus 2018

Waktu : 10.27-10.33 WIB.

Tempat : Kelas III B

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum*."

I: "*Wa'alaikumsalam*."

P: "Mas Khunais nama lengkapnya siapa?"

I: "Khunais Ibadur Rahman."

P: "Menurut Mas Khunais, belajar di LHI seneng gak?"

I: "Seneng."

P: "Senengnya kenapa?"

I: "Senengnya dapat ilmu."

P: "Ilmu apa misalnya?"

I: "Ilmu untuk kalau ada pertanyaan bisa langsung, bisa shalat."

P: "Kalau di sekolah, belajar agama tentang apa saja?"

I: "Tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, sama haji."

P: "Mas Khunais pernah merawat atau membersihkan tempat ibadah di sekolah, nggak?"

I: "Pernah tapi nggak semuanya."

P: "Mas Khunais kalau buang sampah pada tempatnya, nggak?"

I: "Kalau di sekolah, buang sampah pada tempatnya."

P: “Bila bertemu dengan Ustadz/Ustadzah, Mas Khunais mengucapkan salam apa enggak?”

I: “Iya.”

P: “Kalau makan atau minum sambil berdiri apa duduk?”

I: “Duduk.”

P: “Adab makan, gimana ya, Mas?”

I: “Emmm cuci tangan, berdo’a, makan pakai tangan kanan, setelah makan baca do’a, lalu cuci tangan biar bersih.”

P: “Ustadz dan Ustadzah di sini selalu memberikan contoh yang baik, nggak?”

I: “Selalu.”

P: “Misalnya apa?”

I: “Misalnya ngajak teman-teman masuk kelas, kalau ada yang sedih di tenangin biar nggak sedih lagi.”

P: “Kalau ada teman Mas Khunais yang ramai waktu pelajaran, Mas Khunais harus gimana?”

I: “Mengingatkan.”

P: “Kalau ada ulangan, Mas Khunais nyontek, nggak?”

I: “Enggak, nanti bisa aja salah bisa aja enggak, nyontek itu dosa.”

P: “Kenapa dosa?”

I: “Karena menyontek orang lain. Kalau menyontek, Allah itu tahu.”

P: “Shalat *duha* berapa rokaat?”

I: “Dua.”

P: “Kalau tata cara *wudu* bagaimana?”

I: “Berdoa’a membaca *bismillah* sambil cuci tangan, abis itu kumur-kumur, basuh hidung, basuh muka, cuci tangan sampai ke siku, kepala, telinga, sama kaki, terus berdo’a lagi.”

P” Kalau udah *adzan* tandanya waktu shalat tuh, Mas Khunais gimana?”

I: “Langsung *wudu* terus shalat di kelas”

P: “Sambil nunggu teman-temannya itu biasanya apa waktu sebelum shalat?”

I: “Itu dzikir”

P: “Niat shalat *duha* gimana ya, Mas?”

I: “*Ta’awudl*, *bismillah*, abis itu aku niat shalat *duha* karena Allah.”

P: “Kalau shalat *zuhur* berjama’ah, nggak?”

I: “kalau di sekolah jama’ah shalat *zuhur*.”

P: “Kalau meninggalkan shalat berjama’ah *zuhur* itu kenapa?”

I: “Nggak boleh Ustadzah, sama nggak dapat pahala.”

P: “Ok. Terimakasih ya, Mas Khunais.”

I: “Sama-sama.”

Transkip Wawancara Guru Kelas IV

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Ustadz Budi

Guru Kelas : IV B

Hari/Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Waktu : 09.44-09.55 WIB

Tempat : Kelas IV B

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*."

I: "*Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh*."

P: "Menurut Ustadz, pendidikan karakter religius itu apa?"

I: "Pendidikan karakter religius yaitu sebuah pendidikan dimana mengerahkan siswa kita untuk mencapai tahapan pemahaman keagamaan yang baik. Jadi karakter religius, mereka dapat mengerti makna ketuhanan mereka di situ."

P: "Untuk gambaran umum pendidikan karakter religius itu bagaimana, tadz?"

I: "Untuk religius kita kan memang sudah diawal pas pembelajaran yang *seven p* ya kita kenal, dimana dimulai dari fase mengagumi, di sana itu biasanya *tadabur* ayat atau dalil-dalil yang berkaitan dengan alur pembelajaran yang kita laksanakan. Sebagai contoh di kelas IV ini anak-anak belajar mengenai kebudayaan dimana di sana dasarnya adalah al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, nah di sana lah tujuan mereka awalnya mereka memahami bahwasannya di al-Qur'an itu ada tentang pendidikan yang berhubungan dengan kebudayaan. Kemudian, di LHI ini juga ada *habit training*, anak-anak shalat *duha* seperti ini, shalat berjam'ah *zuhur* di masjid, dan *ashar*nya juga di masjid."

P: "Terus untuk program khusus untuk menunjang karakter religius?"

I: "Untuk program khusus, kita tidak ada ya, kita udah ada dari atasan, untuk di kelas itu ada penguatan saja, misalnya ya shalatnya berjama'ah."

P: "Keteladan dari Ustadz/Ustadzahnya dalam pendidikan karakter religius sendiri seperti apa, Tadz?"

I: “Biasanya kalau Ustadz/Ustadzah itu mengajarkan didepan, untuk anak-anak membaca Al-Ma’tsurat tadi, kemudian untuk shalat berjama’ah itu maka kita bersegera untuk shalat.”

P: “Keikutsertaan warga sekolah dalam pendidikan karakter religius itu seperti apa, Tadz?”

I: “*Alhamdulillah*, sejauh ini saling mendukung ya. Ya bisa dibilang 90 pesrsen untuk keikutsertaannya sangat baik.”

P: “Misalnya gimana, Tadz?”

I: “Misalnya kan kita ada program kajian rutin atau dalam peningkatan individual menyangkut program *tahsin* untuk guru dan karyawan itu kan salah satu yang mendukung kereligiusannya. Kemudian untuk shalat memang semua kita samakan gitu ya “Ayo kita shalat bareng-bareng supaya bisa jadi contoh untuk anak-anak kita” sepeti itu.”

P: “Untuk fasilitas dalam mendukung pendidikan karakter religius itu bagaimana, Tadz?”

I: “*Alhmadulillah* untuk hal-hal itu sangat mendukung ya, dengan fasilitas kita untuk religiusnya *alhamdulillah* dapat.”

P: “Misalnya apa, Tadz?”

I: “Misalnya kebersihan masjid itu yang utamanya ya, kemudian pembelajaran kita dengan metode *ummi* itu, kita punya fasilitas perangkat pembelajaran metode *ummi*.”

P: “Diberlakukannya *reward* sama *punishment* itu gimana, Tadz?”

I: “Misalnya ketika anak-anak duduk dengan bersegera itu biasanya kita pilih V Anak itu dapat bintang, anak-anak yang dapat bintang banyak itu bisa pulang duluan. Lantas *punishment*, untuk keterlambatan. Misalnya anak-anak terlambat 7 menit, maka mereka pulangnya akan nambah 7 menit.”

P: “Kebijakan sekolah bagi warga sekolah dalam mendukung pendidikan karakter religius itu bagaimana, Tadz?”

I: “kalau program dari sekolah memang ada *tahsin* bulanan, ada penguatan *tahsin* untuk guru-guru, kemudian ada pelatihan setiap awal semester itu pematangan kurikulum PHI itu adalah program yang sangat baik untuk memahami religius anak-anak yang tadi, jadi kita terbantu dari sana.”

P: “Dari anak-anaknya itu aktualisasi karakter religiusnya seperti apa, Tadz?”

I: “*Alhamdulillah* anak-anak itu paham teori Islam. Misal kenapa sih harus shalat *duha*? kemudian mereka itu sudah paham bahwasannya shalat jama’ah itu ternyata banyak pahalanya dan mereka berkenan kalau pulang itu memilih shalat jama’ah *ashar* dulu baru pulang.”

Transkip Wawancara Peserta Didik Kelas IV

Implementasi pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Zahratul Asyfiya

Kelas : IV B

Hari/Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Waktu : 12.50-13.02 WIB

Tempat : Kelas IV B

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum*."

I: "*Wa'alaikumsalam*."

P: "Nama lengkapnya Mbk Zahra siapa?"

I: "Zahratul Asyfiya."

P: "Menurut Mbak Zahra, belajar agama di sini, gimana?"

I: "Senang."

P: "senangnya gimana?"

I: "Ya, mudah."

P: "Mbak Zahra pernah merawat atau membersihkan tempat ibadah, nggak?"

I: "Kadang-kadang sih pernah, kalau piket itu biasanya sore."

P: "Mbak Zahra kalau buang sampah pada tempatnya, nggak?"

I: "Kalau di sekolah buang sampah pada tempatnya."

P: "Pernah buang sampah sembarangan?"

I: "Pernah."

P: "Ketahuan Ustadz/Ustadzah, nggak?"

I: "Enggak hehehehe."

P: "Kalau beretemu dengan Ustadz/Ustadzah itu mengucapkan salam, nggak?"

I: “Enggak.”

P: “Kenapa enggak kan ada budayanya tuh 5 S?”

I: “Senyum aja.”

P: “Adab makan atau minum, gimana?”

I: “Duduk, memakai tangan kanan, baca do’a.”

P: “Do’anya gimana?”

I: “*Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa waqinaa ‘adzaabannaar*.”

P: “Kalau selesai makan baca do’a, nggak?”

I: “Baca do’a.”

P: “Di *dining room* itu kan ada tulisan “bacalah do’a sebelum makan”, nah dengan adanya tulisan itu Mbak Zahra jadi inget nggak sih kalau sebelum makan harus do’a?”

I: “Iya.”

P: “Biasanya yang di contohin Ustadzah dalam keseharian itu apa?”

I: “Senyum, menyapa.”

P: “Kalau ada anak yang melanggar peraturan itu Ustadzahnya gimana?”

I: “Menanyakan.”

P: “Nanyainnya gimana, misal telat?”

I: “*Why are you late?*”

P: “Kalau telat dapat hukuman, nggak?”

I: “Dikasih tulisan.”

P: “Tulisan apa?”

I: “Terlambatnya berapa menit”

P: “Terus?”

I: “Nanti jam pulangnya ditambah.”

P: “Kalau misalnya Mbak Zahra dapat bintang?”

I: “Dapat bintang nanti pulangnya pertama.”

P: “Mbak Zahra pernah dapat *star of the week*, nggak?”

I: “Iya.”

P: “Mbak Zahra pernah ditegur Ustadz/Ustadzah, nggak?”

I: “Pernah.”

P: “Gimana, misal ramai di kelas?”

I: “Biasanya kalau Ustadz menjelaskan jangan ramai, harus mendengarkan.”

P: “Misal ada temennya Mbak Zahra yang rame, gimana?”

I: “Diingatkan.”

P: “Di sini infaknya tiap hari apa?”

I: “Setiap hari.”

P: “Mbk Zahra tahu nggak kenapa sih harus infak?”

I: “Biar mendapat pahala, membantu sesama.”

P: “Misal kalau ulangan, Mbak Zahra nggak bisa ngerjain itu nyontek nggak sih?”

I: “Dikosongkan dulu, dikerjakan yang mudah dulu nanti yang gak bisa itu terakhir.”

P: “Emang kalau nyontek kenapa sih?”

I: “Dosa.”

P: “Kira-kira Allah tahu nggak ya kalau kita nyontek?”

I: “Tahu.”

P: “Shalat *duha* berapa roka’at?”

I: “Dua.”

P: “Shalat *maghrib*?”

I: “Tiga.”

P: “Kalau shalat itu niatnya gimana sih?”

I: “Biasanya *bismillah*.”

P: “Mbak Zahra tau gak hukumnya shalat 5 waktu itu apa?”

I: “Emmm wajib.”

P: “Mbak Zahra sendiri shalatnya selalu 5 waktu gak?

I: “Kadang lupa, Us”

P: “Mbak Zahra pernah meninggalkan shalat jama’ah?”

I: “Pernah.”

P: “Kenapa?”’

I: “Soalnya belum selesai pelajarannya. Tapi biasanya shalat sendiri Us, kadang sama Ustadzah juga.”

P: “Kalau gk ikut jama’ah itu kenapa?”

I: “Dosa, tidak mendapat pahala.”

P: “Kalau setelah shalat kan membaca *asmaul husna*, Mbk Zahra tau itu apa?”

I: “Iya, nama-nama Allah. Biasanya di al-Qur’an itu ada, Us.”

P: “Seneng gak kalo selesai baca *asmaul husna*?”

I: “Iya, Us, seneng.”

P: “Sebelum shalat, *wudu* dulu apa enggak?”

I: “*Wudu*.”

P: “Tata cara *wudu* gimana?”

I: “Niat membaca *bismillah*, mencuci telapak tangan, kumur-kumur, membasuh hidung, membasuh muka, mengusap tangan, kepala, telinga, mencuci kaki, berdo’a.”

P: “Doa setelah *wudu* gimana?”

I: “*Asyhaduallahilaahaillallah wa Asyhadu anna muhammadar rasulullah*.”

P: “Mbak Zahra punya banyak teman nggak?”

I: “Punya.”

P: “Perasaannya gimana?”

I: “Senang.”

P: “Kenapa?”

I: “Diajak main, baik-baik.”

P: “Ok, terima kasih Mbk Zahra.”

I: “Sama-sama.”

Transkip Wawancara Guru Kelas V

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Ustadzah Nurul

Guru Kelas : V A

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018

Waktu : 08.50-09.20 WIB

Tempat : Depan Kelas V A

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*."

I: "*Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh*."

P: "Langsung saja nggeh, Us! Menurut Ustadzah, pendidikan karakter religius itu apa?"

I: "Pendidikan karakter religius itu kalau menurut saya, mmm jadi bukan seperti pelajaran di sekolah ya, bukan seperti kemudian teori kemudian ada *assegment*nya yang tertulis atau apa, tapi lebih ke penanaman nilai-nilai sama anak-anak yang itu tidak bisa diberikan hanya dengan *orally* atau mencatat, akan tetapi butuh keteladanan dan butuh keistiqomahan. Jadi, misalnya di sekolah ini anak-anak diminta untuk shalat *duha* dari kelas 1 samapai kelas 6, kita tidak bisa hanya dengan meminta "ok, anak-anak silahkan shalat *duha*" tanpa kita memberikan teladan. Jadi, menurut saya pendidikan karakter yang religius itu tidak hanya teori tapi bagaimana kita juga bisa dekat dengan anak-anak, sehingga kita bisa memberikan teladan yang baik sama mereka, seperti itu."

P: "Kalau keteladanannya seperti apa, Us kalau di LHI?"

I: "Kalau di LHI itu misalnya, meskipun shalat *duha*nya itu kan anak-anak sudah ada jamnya tapi anak-anak itu akan melihat "apakah Ustadz/Ustadzahku juga shalat *duha*?", kalau kelas 1, 2, 3 itu kan 2 roka'at, sedangkan kelas 4, 5, 6 itu kan 4 minimal, ya pasti mereka juga melihat "Ustadz/Ustadzahku berapa roka'at ya shalat *duha*nya?" kemudian anak kelas atas diminta untuk memperbanyak *rowatib*, mereka juga akan melihat "Apakah guru-guruku juga shalat *rowatib*?", seperti itu, keteladanannya lebih kesitu."

P: "Di sini pembisaan rutinnya seperti apa, Us?"

I: “Kalau pembiasaan rutin di LHI itu sama dari kelas 1 sampai kelas 6, kita ada *duha*, menambah hafalan kemudian setoran hafalan. Nah, kalau dulu itu setoran hafalan baru itu bisa ke guru kelas tapi kalau sekarang ke guru kelas hanya *muroja’ah* aja, setor hafalan baru langsung ke guru al-Qur’an. Anak-anak biar terjaga hafalannya, makanya kita melakukan *muroja’ah* bersama setiap sebelum shalat, jadi anak-anak akan lebih kuat hafalannya kalau diulang terus-meneru. Jadi anak-anak gak cuma menambah hafalan tapi juga mengulang-ulang hafalan yang dimilikinya. Kemudian shalat berjama’ah di masjid untuk kelas 4 sampai kelas 6, untuk kelas 1 sampai kelas 3 karena adab ke masjidnya mungkin belum tau, karena di masjid *daarul ilmi* itu kan kita kan shalatnya bareng masyarakat, jadi kelas 1 sampai kelas 3 kalau menurut kami masih di kelas dulu untuk memperkenalkan adab-adab di masjid.”

P: “Apakah ada program khusus untuk pendidikan karakter religius terhadap anak-anak?”

I: “Program khususnya kalau di kelas atas ada *riyadloh Qur’an* atau *dauroh Qur’an*, dalam satu tahun itu satu kali. Kalau program setor hafalan itu kan setiap hari, jadi *one day one ayah*, program yang rutin itu. Kemudian program yang tidak setiap hari atau setaun sekali itu ada *dauroh Qur’an*. *Daur’oh Qur’an* sendiri bisa seminggu atau dua minggu tergantung kalender akademiknya. Kalau kelas 5 ini besok di tanggal 3-7 september, dalam satu pekan itu mereka nggak ke sekolah tapi mereka ada di masjid yang sudah kita tunjuk, mereka seharian hanya menghafal al-Qur’an. Kalau dulu itu pernah targetnya satu hari itu 15 baris, nambahnya itu satu halaman, tapi kan pastinya pencapaian masing-masing anak kan berbeda, ada yang lebih dari 15 baris dan ada yang kurang dari 15 baris. Ada juga program *liqo’* untuk kelas 4, 5, dan 6, jadi *liqo’* itu kita *sharing* bareng seperti mentoring tapi yang dibahas bukan pelajaran akan tetapi persiapan ibadah yang lebih baik karena sudah kelas atas dan persiapan mereka menjelang baligh, misalnya karena kelas atas kan ada fenomena suka-sukaan, menstruasi, jadi kita mengajarkan, membahas, berdikusi dengan anak-anak bagaimana tata cara mandi besar yang benar? fakta tentang menstruasi? fakta tentang mimpi basah? dan sebagainya.”

P: “Yang mendampingi *dauroh Qur’an* itu siapa, Us?”

I: “Yang mendampingi itu gurunya, wali kelasnya, sama guru al-Qur’an.”

P: “Kebijakan dari sekolah dalam menunjang pendidikan karakter religius sendiri bagaimana, Us?”

I: “Kalau kebijakannya itu lebih ke program, jadi kita harus mejalankan program dengan sebaik-baiknya. Kalau peraturan gurunya harus shalat *duha* itu tidak ada, tapi kalo setor hafalan itu gurunya juga ada programnya, *one day one ayah* juga untuk guru-guru. nanti setornya juga ke *partner* masing-masing.”

P: “Untuk pembiasaan spontannya seperti apa, Us? Misal ada anak yang telat itu gurunya bagaimana?”

I: “Kalau ada yang terlambat itu kita minta ke depan dan menjelaskan “kenapa kamu terlambat?”, kalau misalnya ada kasus anak yang berkelahi dengan temannya itu kita akan minta diselesaikan hari itu juga, jadi anak yang berselisihan itu kita panggil kemudian kita minta untuk mengungkapkan apa yang terjadi, sekiranya yang

berselisish ini belum selesai, kita butuh saksi, maka kita seperti kaidah Islam itu, kita butuh saksi ya kita hadirkan saksi."

P: "Warga sekolah di sini, apakah sudah memberikan teladan yang baik untuk anak-anak, Us?"

I: "*Alhamdulillah*, kalau menurut saya sudah. Jadi, anak-anak melihat nggak cuma gurunya yang di kelas tapi semuanya. Kayak misalnya tata cara berpakaian itu ada peraturannya, untuk guru dan karyawan itu peraturan. Misalnya untuk yang putri itu tidak memakai baju yang terlalu mepet, kemudian jilbabnya tidak terlalu pendek, sehingga anak-anak bisa melihat Ustadz/Ustadzah, karyawan, dan semuanya sudah memberikan contoh yang baik. Kemudian senyum, sapa, salam, kita ada 5 S di LHI. Kita memberikan contoh misalnya ketika pagi itu saya menyalami anak-anak biar mereka bisa tahu "Oh, Ustadzah aja nyalamin aku, berarti kalau aku datang, aku harus salaman" seperti itu."

P: "Sebelum pelajaran kan biasanya ada *morning motivation*, nah itu biasanya diisi apa, Us?"

I: "Biasanya, kalau *morning motivation* itu kita sesuaikan dengan kondisi anak, kayak tadi hari ini kan Ustadzah Kentri menjelaskan tentang "Dua orang yang berselisihan kemudian bagaimana di akhiran kelak?" itu kan dari hadits yang shohih. Kenapa hari ini diberikan materi tersebut? karena kemaren itu sempat ada anak yang nangis sampai mogok nggak mau ikut pelajaran al-Qur'an, ketika ditanya ternyata dia diejek temannya, "Diejek apa?" ternyata diejeknya nggak cuma sekali dua kali tapi sudah beberapa kali dari kemaren-kemaren. Sebelum hari itu pernah saya sampaikan tentang *bullying* juga. Anak-anak itu harus faham bahwa *bullying* itu bukan sekedar fisik tapi juga perkataan, nah itu juga bagian dari ikhtiar wali kelas supaya anak-anak itu bisa tersentuh hatinya. Jadi, nggak hanya di ceramahin langsung tapi biar mereka itu tersentuh hatinya dan bisa berfikir."

P: "Dari segi fasilitasnya apakah sudah mendukung, Us dalam pendidikan karakter religius?"

I: "Untuk pembiasaan shalatnya mungkin dari masjidnya yang kurang ideal, karena kan ada masjid yang khusus anak sekolah yang jam shalatnya itu sudah ditentukan oleh sekolah. Kalau di *darul ilmi* itu kan memang masjid sekolah tetapi akadnya kan di pakai bersama dengan masyarakat. Nah itu dulu yang membuat anak-anak kadang terlambat shalat "Kenapa?" karena waktu shalat dluhur itu kan bisa maju banget, misal 11.30 sedangkan anak-anak belum keluar kelas, kadang mundur sekali. Nah di sini *alhamdulillah* anak-anak kelas 4 sampai 6 sudah ada masjid *baitur rahman* (masjid SMP) sehingga jamnya itu sudah ditentukan dari sekolah, kalau kita itu jam 12.00-12.15 tetapi masalah itu kan masjidnya dibagi berdua nanti jam 12.15 itu anak SMP. Nah kalau menurut saya itu masih kurang karena anak-anak itu masih kurang nyaman ketika kadang jam 12.00 itu anak-anak SMP sudah menunggu diselasar masjid, kadang mereka juga ngobrol sehingga anak-anak yang shalatnya diluar itu kadang tidak terdengar suara imam, nah beda ceritanya kalau masjid itu khusus anak SD pasti suasananya lebih tenang kalau semua anak shalat nggak ada yang ngobrol di luar. Kemaren kita juga lagi memikirkan ini, kalau misalkan besok *zuhur*nya itu mundur jadi 12.10 itu nanti akan mengakibatkan jam shalat SMP mundur juga, jadi

kendalanya menurut saya itu untuk masalah masjidnya karena masih berbagi dengan anak SMP. Kalau fasilitas yang lain seperti al-Qur'an itu anak-anak kelas atas sudah punya sendiri-sendiri, untuk fasilitas rekapan al-Qur'an itu ada di gurunya sehingga anak-anak itu terkontrol."

P: "Dari segi pengetahuan agama, apakah anak-anak diajarkan tentang tata cara *wudu*, shalat, dan sebagainya?"

I: "Di dalam kurikulum *diin* itu ada, kurikulum pendidikan agama Islam itu ada materinya dikelas 1, sebab itu lah mengapa shalatnya anak kelas bawah di*jahr*kan atau dikeraskan agar Ustadz/Ustadzahnya bisa memastikan bahwa anak-anak itu bisa melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar. Kemudian kalau *wudu* itu ada penilaian PAI, ada praktek *wudu*. Terkadang kalau kita *wudu* bareng anak-anak itu kan sudah tahu teori *wudu*, akan tetapi kadang tidak dilakukan dengan semestinya. Jadi nanti tugas gurunya untuk mengingatkan. biasanya kita dapat laporan itu dari anak-anak, jadi mereka itu saling mengingatkan dan lapor ke gurunya.

P: "Menurut Ustadzah, aktualisasi karakter religius anak-anak itu bagaimana?"

I: "Beberapa anak memang sudah matang. Mereka sudah bisa melakukan rutinitas pagi dan bahkan ketika gurunya tidak ada, mereka bisa memimpin teman-temannya, tapi karena karakternya juga berbeda-beda, ada juga anak yang memang harus butuh bimbingan, harus selalu diingatkan. Misalnya kemaren itu ada guru al-Qur'an yang tidak datang, beliau mengajar 10 anak, kemudian ada satu anak itu, dia nggak diamanahi gurunya, tetapi dia berinisiatif untuk mengajar teman-temannya layaknya gurunya."

P: "Infaknya itu rutin apa gimana, Us?"

I: "Kalau infak kelas itu tiap hari jum'at, kalau sekarang kan ada galang infak kurban, jadi adak-anak setiap hari infaknya, karena anak-anak cita-citanya pengen beli kambing sendiri tiap kelas."

P: "Untuk upacara keagamaan sendiri, apakah di sini memperingati, Us?"

I: "Jarang, kalau pas idul adha itu waktu hari tasyrik ketiga anak-anak ikut memotong daging kurban untuk kelas atas dan membagikan ke masyarakat. Bulan Ramadhan itu ada program *I care I share*. Jadi, anak-anak itu membawa sembako kemudian dibagikan ke masyarakat sekitar."

P: "Mungkin cukup dulu, Us. Terimakasih."

I: "Sami-sami."

Transkip Wawancara Peserta Didik Kelas V

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Hafsha Alifah Uzhma

Kelas : V A

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Agustus 2018

Waktu : 11.47-11.54 WIB

Tempat : Kelas V A

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*."

I: "*Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh*."

P: "Mbak Hafsha nama lengkapnya siapa?"

I: "Hafsha Alifah Uzhma."

P: "Kalau di LHI Ustadz/Ustadzahnya gimana?"

I: "Ada yang baik tetapi dulu ada guru yang agak galak."

P: "Ustadz/Ustadzahnya sering memberikan contoh yang baik atau tidak?

I: "Sering."

P: "misalnya apa?"

I: "Mengucapkan salam, makan sambil duduk."

P: "Mbak Hafsha pernah merawat atau membersihkan tempat ibadah?"

I: "Pernah."

P: "Setiap hari yang diajarkan Ustadz/Ustadzah itu gimana? misalnya diajarin tentang shalat/tata cara *wudu* nggak?"

I: "Biasanya nonton sesuatu tentang shalat dan *wudu* kemudian di praktekin."

P: "Kalau tata cara *wudu* bagaimana?"

I: “Niat sebelum *wudu*, membasuh tangan, kumur-kumur, membasuh muka sama hidung, cuci tangan sampai pergelangan 3x, membasuh rambut sama telinga, dan cuci kaki

P: “Niat shalat *zuhur* bisa nggak?”

I: “Gak bisa.”

P: “Emang kalau shalat *zuhur* niatnya gimana?”

I: “*Bismillah* aja.”

P: “Di sini, Mbak hafsha punya teman banyak nggak?”

I: “Punya.”

P: “Perasaannya punya teman banyak gimana?”

I: “Senang.”

P: “Mbak Hafsha pernah mengikuti kegiatan membantu sesama nggak, misal ada bencana?”

I: “Dulu pas ramadhan ada *i care i share* jadi nanti ngumpulin sembako di bagi-bagi sambil jalan-jalan.”

P: “Dimana?”

I: “Di komplek sini.”

P: “Misalkan kalau ada ulangan, Mbak Hafsha nggak bisa menjawabnya, itu menyontek nggak?”

I: “Dilewati dulu.”

P: “Nggak nyontek?”

I: “Enggak.”

P: “Kenapa?”

I: “Kan nanti Allah tetap tau.”

P: “kalau nyontek kenapa?”

I: “nggak boleh.”

P: “Kenapa nggak boleh?”

I: “Bohong nanti.”

P: “Allah tau nggak kalau kita nyontek?”

I: “Tau.”

P: “Kalau ada teman yang kesusahan, misal ada teman yang nggak bawa pulpen, Mbak Hafsha gimana?”

I: “Minjamin tapi biasanya pensil.”

P: “Kalau minjemin biasanya niatnya apa?”

I: “Dapat pahala, biar temannya bisa.”

P: “Mbak Hafsah tau nggak, kenapa sih harus shalat *duha*?”

I: “Biar Allah melancarkan kegiatan sehari-hari.”

P: “Kalau shalat *zuhur* berapa rakaat?”

I: “Empat.”

P: “shalat *maghrib*?”

I: “Tiga.”

P: “*duha*?”

I: “Minimal 2 tapi biasanya 4 raka’at.”

P: “Kalau shalat *duha* dimana?”

I: “Temen-temen biasanya shalat *duha* di masjid *Baitur Rahman*.”

P: “Putra/putri shalat disitu?”

I: “Iya.”

P: “Kalau Ustadz/Ustadzahnya shalat *duha* nggak?”

I: “Iya, biasanya di kelas biasanya di masjid.”

P: “Mbak Hafsha kalau ketemu dengan Ustadz/Ustadzahnya menyapa nggak?”

I: “Senyum.”

P: “Misalkan Mbak Hafsha ketemu dengan pak satpam, itu menyapa nggak”

I: “Memanggil, aku yang manggil duluan.”

P: “Terus Ustadz/Ustadzah di sini baik nggak?”

I: “Baik.”

P: “Contoh perbuatan baik seperti apa?”

I: “Membantu membersihkan kelas, memungut sampah yang bahaya di jalan.”

P: “kenapa sih kita harus berbuat baik?”

I: “Ya kalau kita berbuat baik kan dapat pahala, punya banyak teman dan Allah suka.”

P: “Mbak Hafsha kalau shalat *zuhur* berjamaah?

I: “Iya.”

P: “Perasaan Mbk Hafsha kalau udah selesai melaksanakan shalat itu gimana ya?”

I: “Perasaanya jadi tenang soalnya udah shalat.”

P: “Pernah meninggalkan shalat berjamaah?”

I: “Pernah karena waktu itu belum selesai ngerjain tugas.”

P: “Terus kalau nggak ikut shalat berjamaah itu gimana?”

I: “Nambah, biasanya nanti kalau ada yang belum shalat digabung dengan shalat berjamaah lagi.”

P: “Kalau perasaan Mbak Hafsha saat belum shalat gimana?”

I: “Gimana ya, belum tenang soalnya belum shalat.”

P: “Kalau setelah shalat kan membaca *asmaul husna*, Mbk Hafsha tau itu apa?”

I: “Iya Us, *asmaul husna* itu nama-nama Allah.”

P: “Seneng gak kalo selesai baca *asmaul husna*?”

I: “Iya, Us, seneng jadi tenang.”

P: “Kalau hukumnya shalat 5 waktu itu apa mbak?”

I: “Wajib.”

P: “Terus Mbak Hafsa biasanya shalat 5 waktu, gak?”

I: “Iya, aku shalat 5 waktu.

P: “Mbak Hafsha pernah dapat *reward* nggak?”

I: “Pernah.”

P: “Apa?”

I: “*Star of the week.”*

P: “Kapan?”

I: “Udah dulu, dulu sering tapi sekarang belum.”

Transkip Wawancara Guru Kelas VI

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Ustadzah Fifi Liya Kusumajati

Guru Kelas : VI B

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2018

Waktu : 13.19-13.51 WIB

Tempat : Kelas VI B

P: Peneliti

I: InformanA

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*."

I: "*Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh*."

P: "Langsung mawon nggeh, Us."

I: "Enggeh."

P: "Gambaran umum pendidikan karakter religius di LHI itu seperti apa?"

I: "Dari sekolah ada program nggeh. *Habit training* kami menyebutnya seperti itu. Jadi, *habit training* seperti senyum, salam, sapa. Kayak yang ada di *school guide* ini, Us. Pembiasaan antri. Pokoknya karakternya itu berkesinambungan ya, jadi terus-menerus gurunya tidak pernah lelah untuk mengingatkan supaya karakternya itu terbentuk dengan baik. Kemudian selain program-program itu juga diinputkan dalam pembelajaran, jadi ada fase mengagumi sampai memberi, itu di dalamnya biasanya ada karakter yang ingin dibangun, Us sesuai kurikulum sekolah."

P: "Misalnya apa, Us?"

I: "karakter dari kelas I sampai kelas VI itu beda-beda, Us, kita sesuaikan dengan kurikulum yang ada di PHI. Jadi kita susun pembelajarannya itu sesuai karakter yang ingin dibangun. Contohnya dikelas 5 kemaren, jadi anak-anak itu harapannya jadi pribadi yang mulia, yang sempurna yang sudah faham, yang menjadi manusia yang bermanfaat, kasih sayang, dan peduli sesama."

P: "Misal ada *event* apapun itu biasanya ada notulensinya nggak, Us?"

I: "Biasanya malah surat kabar, Us. mem*publish*kan. Biasanya ada wartawan kemudian tanya-tanya kemudian di publish dikoran seperti itu. Jadi formulasi pembelajarannya kita nyebutnya *student expo* yang isinya itu hasil pembelajaran

anak-anak selama satu semester, jadi tiap semester itu biasanya ada 2 tema besar, kita berusaha merangkum K13 ada, PHI ada, UK juga ada, jadi butuh kerja keras untuk mencapai semuanya tapi tetap tujuan utamanya adalah karakter yang mau dibangun itu, Us."

P: "Untuk pembiasaan rutinnya seperti apa, Us?"

I: "Kalau guru-gurunya terbagi-bagi ya, Us. Jadi ada guru piket itu di Gedung selatan dan Gedung utara itu ada guru piketnya, jadi setiap pagi setiap anak-anak datang itu langsung salim, senyum, sapa, kemudian kita cek kelengkapnnya untuk kedisiplinannya ya, Us. Kalau misalkan ada yang nggak pakai seragam itu kita catat, terus anak-anak masuk kelas bertegur sapa dengan teman-temannya. Karena ketika kita menyambut anak-anak saat tiba di sekolah. anak-anak akan merasa bahwa anak-anak itu sudah beralih asuh dari orang tua ke gurunya, anak-anak akan merasa nyaman ketika kita menyambutnya saat tiba di sekolah. Pembiasaan rutinnya juga ada infak setiap jum'at, setiap jum'at juga ada *market day*, nah tantangan anak-anak ya itu, jadi mereka infak duluan baru mereka bisa beli jajan. Kegiatan pagi juga ada *morning motivation* itu juga bagian dari pembentukan karakter. Kita juga membiasakan untuk mendengarkan gurunya, Us. Biasanya kalau di kelas bawah itu kan masih sering dinasehati untuk mendengarkan, sedangkan untuk kelas atas, kita ada *treatment*, jika anak-anak belum diam, kita belum mulai untuk pelajaran, jadi kita membangun kesadaran anak-anak untuk mendengarkan. Terus setelah masuk mereka nanti pelajaran 30 menit biasanya, setelah itu shalat *duha*, anak-anak juga ada *muroja'ah*, shalat *zuhur*. Shalat *zuhur*nya itu ada SOP, Us. Untuk saat ini SOP nya masih belum stabil karena kita masih perluasan, kita dari Gedung utara terus ada Gedung selatan, nah itu yang membuat kita SOP nya belum sempurna, kalau dulu kan masih satu lokal dan masjidnya di sana, cuma sekarang pengaturannya beda karena kita juga bareng dengan SMP, kita harus berbagi waktu, kadang pelajaran kelas ini sudah selesai, yang lain belum, nah itu lah yang menjadi shalat *zuhur*nya tidak serempak. Kita sekarang masih evaluasi lagi untuk SOP shalat *zuhur* supaya shalatnya tepat waktu, kemudian tertib, dan tidak terburu-buru. Ini memang kendala tempat, Us kalau saat ini, jadi shalatnya kami yang terpenting adalah tepat waktu. Jadi, kalau *adzan* langsung segera ke masjid. Kalau anak kelas VI itu shalat *duha*nya di rumah kadang juga di masjid sekolah, pokoknya sebelum pelajaran itu anak-anak sudah shalat *duha*, kelas VI juga punya amalan andalan sendiri yaitu shalat *tahajud*, jadi nanti ketika sampai sekolah itu anak-anak *ceklist* sendiri dia sudah shalat *tahajud* apa belum."

P: "Untuk keteladanan dari Ustadzahnya sendiri gimana, Us?"

I: "Apa yang kita ajarkan juga kita lakukan, Us. Harapannya guru itu juga harus lebih ya, kita ibadahnya lebih kuat supaya juga nanti ruhnya terbawah ke anak-anak. Apalagi kelas atas itu kan biasanya kalau gurunya tidak terbangun terlalu kuat juga anak-anak biasanya terbawa. Ya intinya memberikan contoh, anak shalat *duha* ya gurunya shalat *duha*, anak-anak *tilawah* juga gurunya *tilawah*, anak-anak hafalan juga kita ada hafalan sendiri."

P: "Dari segi fasilitasnya apakah sudah mendukung pendidikan karakter religius, Us?"

I: "Ya masjid ada untuk shalat, perpustakaan menyediakan buku tentang agama, dari sekolah juga tiap tahun memberikan buku panduan shalat untuk siswa baru."

P: “Apakah ada program khusus dalam pendidikan karakter religius, Us?”

I: “Program-program sekolah seperti *Habit Training*, *Morning Motivation*, *I Care I share*, Kemah, *Green School*, kita juga ada jam tambahan untuk *tahsin*, karena harapannya anak-anak nggak hanya pinter di akademik tapi juga al-Qur’annya bagus, baca Qur’annya bagus, hafalannya bagus, jadi anak-anak berinteraksi terus dengan itu. Kita biasanya sebelum shalat itu ada dzikir dan *asmaul husna*. Kita juga ada anti *bullying*, jadi ada *class meeting* karena memang di sini kan diperhatikan ya perkembangan anak-anak hal-hal seperti *bullying* dan sebagainya itu sangat diperhatikan, kalau misalkan ada kasus apa nanti kita *class meeting*kan. Jadi, anak-anak itu terbiasa terbiasa dengan konfirmasi dan anak-anak lebih halus lebih santun dan lebih terkontrol juga, *ta’dzim* sama Ustadzahnya, tidak hura-hura, dan sebagainya. Ada juga *halaqoh*, nah disitu juga penting dalam pembentukan karakter anak. Kita melakukan pendekatan kepada anak-anak dari *halaqoh* itu, jadi anak-anak itu senang bisa *sharing* mengenai materi kewanitaan, menjaga kebersihan, *diin* juga masuk di situ.”

P: “Kalau *class meeting* itu tiap apa, Us?”

I: “Biasanya tiap jum’at, Us. tapi seringnya misal ada kasus, misal uang hilang nanti dibahas satu nanti kita bahas satu kelas. Misal berkelahi nanti kita rembuk dulu kita *class meeting*kan di kelas “masalahnya apa? penyebabnya bagaimana? yang ikut serta siapa saja?” kita *class meetingkan* karena ada bagian-bagian yang kita ambil sebagai pelajaran supaya ini tidak terjadi itu bagaimana, nah itu nanti anak-anak akan tau.”

P: “Untuk kegiatan pramuka apakah ada, Us?”

I: “Untuk kelas VI sudah diganti dengan pendalaman materi, Us. Jadi kegiatan pramuka hanya dilakukan kelas lain kecuali kelas VI. *Insya Allah* karakter dalam kegiatan pramuka juga anak-anak kelas sudah dapat.”

P: “Di kelas VI apakah diberlakukan *reward* dan *punishment*, Us?”

I: “Kalau kelas VI itu bentuk *class rule.* Jadi peraturannya itu diawal kelas VI kemaren kita ngobrol bareng, kita mengaitkan dengan peraturan sekolah seperti apa. Misalnya melanggar beberapa kali diingatkan bila masih melanggar ya nanti konsekuensinya itu berdasarkan kesepakatan bersama satu kelas. Misal kemaren itu ada yang melanggar terus dapat *punishment* piket seminggu. Kalau *reward*nya itu star *of the week*, jadi nanti dia bagus selama satu pekan itu dapat *star of the week*.”

P: “Kebijakan dari sekolah dalam menunjang pendidikan karakter religius anak itu seperti apa?”

I: “Karena memang sekolah tujuan utamanya kesitu ya, Us menumbuhkan karakter atau PHI, jadi memiliki pribadi yang utuh yang bertujuan mencintai Allah dan rasulnya, jadi kurikulum sekolah juga mendukung penuh, Us.”

P: “Keikutsertaan warga sekolahnya bagaimana, Us?”

I: “Ya kami berusaha untuk bisa solid ya, Us. Kami saling bahu-membahu untuk mewujudkan itu, memang dibangun dari semua aspek ya. Bukan hanya dari guru ke anak tapi juga seluruh warga, kalau setiap guru membangun semua itu sama-sama,

maka anak-anak, karyawan, dan semuanya itu juga ikut maka akan terbangun dengan baik. *Insya Allah* sekolah juga sudah buat sedemikian rupa supaya tetap memberikan karakter yang baik untuk siswa, ada aturan sekolah terkait guru, beberapa juga diatur."

P: "Kalau mas Roihan itu anaknya gimana, Us?"

I: "Anaknya itu semuanya sudah bagus sudah otomatis, disiplin, dia juga punya jiwa pemimpin tapi kadang juga malu tapi kita dorong dengan menjadi pengurus kelas. Dia anaknya bisa memimpin teman-temannya, shalat juga biasanya jadi imam. Kalau hafalannya juga termasuk tinggi diantara teman-temannya."

P: "Iya, mungkin itu, Us. Termakasih, Us."

I: "Iya, sama-sama."

Transkip Wawancara Peserta Didik Kelas VI

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Roihan Nur Fikri Zain

Kelas : VI B

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Agustus 2018

Waktu : 11.29-11.37 WIB

Tempat : Kelas VI B

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum*."

I: "*Wa'alaikumsalam*."

P: "Mas Roihan Nama lengkapnya siapa?"

I: "Roihan Nur Fikri Zain."

P: "Mas Roihan pernah merawat atau membersihkan tempat ibadah?"

I: "Pernah."

P: "Membersihkan apa?"

I: "Masjid."

P: "Kalau membuang sampah pada tempatnya nggak?"

I: "Iya."

P: "Pernah membuang sampah sembarangan?"

I: "Pernah."

P: "Terus Ustadz/Ustadzahnya gimana kalau ketahuan?"

I: "Dimarahin."

P: "Dimarahinnya gimana?"

I: "Ya nggak tau."

P: "Terus setiap hari yang diajarkan Ustadz/Ustadzahnya di dalam/luar kelas gimana?"

I: “Ya ngajarin matematika.”

P: “Misal diajarin cara berdoa yang baik gimana nggak?”

I: “Susah jelasinnya.”

P: “Selain siswa, siapa saja yang ikut shalat di masjid?”

I: “Ustadz/ustadzah.”

P: “Kalau ketemu Ustadz/Ustadzah, Mas Roihan ngucapin salam atau tidak?”

I: “Kadang-kadang.”

P: “Kenapa kadang-kadang?”

I: “Kalau pas masuk kelas.”

P: “Kalau diluar kelas enggak?”

I: “Enggak.”

P: “Kalau ada Ustadz/Ustadzah ketemu Ustadz/Ustadzah itu ngucapin salam nggak, pernah liat nggak?

I: “Pernah.”

P: “Adab makan gimana?”

I: “Makan sambil duduk, cuci tangan, pakai tangan kanan terus baca do’a.”

P: “Kalau niat shalat *zuhur*?”

I: “Lupa.”

P: “Emang kalau shalat niatnya gimana sih?”

I: “*Bismillah* niat karena Allah.”

P: “Misalkan ulangan, Mas Roihan nggak bisa jawab itu nyontek nggak?”

I: “Enggak nyontek.”

P: “Kenapa nggak nyontek?”

I: “Berusaha sendiri.”

P: “Kalau nyontek kenapa?”

I: “Nggak boleh, nggak nyontek biar jadi pinter.”

P: “Kalau nyontek itu dosa nggak?”

I: “Dosa.”

P: “Emang Allah tau kalau kita nyontek?”

I: “Tau lah.”

P: “Biasanya kalau infak hari apa mas?”

I: “Hari jum’at tapi sekarang infaknya setiap hari, soalnya setiap kelas mau beli kambing untuk kurban.”

P: “Seneng gak sih kalau infak?”

I: “Kami senang infak biar dapat pahala dari Allah”

P: “Pernah mengikuti kegiatan bakti sosial, misalkan ada yang terkena bencana alam?”

I: “Pernah nyumbang untuk Palestina sama Lombok.”

P: “Kalau ada siswa yang melanggar peraturan itu Ustadz/Ustadzahnya gimana, misal ada yang telat?

I: “Ya nggak gimana-gimana, aku aja nggak pernah telat jadi nggak pernah merasakan.”

P: “Terus hafalannya udah sampai mana?”

I: “Sampai juz 28.”

P: “Yang paling banyak dikelas ini berapa? siapa?

I: “Roihan.”

P: “Disini punya banyak teman nggak?”

I: “Punya banyak.”

P: “Rasanya punya banyak teman gimana sih?”

I: “Ya enak aja.”

P: “Teman-temannya baik-baik apa?”

I: “Baik-baik.”

P: “Nggak ada yang nakal?”

I: “Ada kadang-kadang.”

P: “Misal ada Ustadz/Ustadzah yang nerangin terus ada temannya berisik itu Mas Roihan gimana?”

I: “Dinasehatin biar nggak berisik.”

P: “Kalau shalat *zuhur* berjamaah nggak?”

I: “Berjamaah.”

P: “Perasaan Mas Roihan kalau udah melaksanakan shalat itu gimana?”

I: “Emmm susah jelasinnya”.

P: “Lha, gimana?

I: “Tenang-tenang, tentram.”

P: “Pernah nggak shalat berjamaah?”

I: “Enggak pernah.”

P: “Kalau nggak shalat berjamaah kenapa?”

I: “Gak dapat 27 pahala.”

P: “Emang kalau shalat sendiri berapa sih pahalannya?”

I: “Satu.”

P: “Perasaan Mas Roihan kalau belum melaksanakan shalat itu gimana?”

I: “Takut dimarahin Ustadzah”

P: “Selain itu?”

I: “Dimarahi Allah nanti dosa”

P: “Pernah jadi imam sholat?”

I: “Pernah, semua di sini pernah.”

P: “Kalau sebelum shalat *wudu* dulu nggak?”

I: “*Wudu*.”

P: “Cara *wudu* gimana?”

I: “Niat, cuci tangan, kumur-kumur, membersihkan hidung, muka, tangan, rambut sama kuping, kaki, setelah itu do’a.”

P: “Do’anya bagaimana?”

I: “Nggak tau.”

P: “contohkan perbuatan baik?”

I: “Neraktir teman, bantuin teman.”

P: “Kenapa kita harus berbuat baik?”

I: “Nanti di balas.”

P: “Di balas siapa?”

I: “Di balas sama Allah pahalanya.”

P: “Kalau bantuin teman niatnya apa sih? “

I: “Biar dapat pahala.”

P: “Ok, makasih, Mas Roihan.”

I: “Siappp.”

Transkip Wawancara Karyawan

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Bapak Heru

Karyawan Bagian : Petugas Kebersihan

Hari/Tanggal : Kamis, 01 November 2018

Waktu : 07.40-07.45 WIB

Tempat : Masjid

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh"*

I: "*Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh"*

P: "Maaf dengan bapak siapa pak?"

I: "Pak Heru"

P: "Menurut pak Heru, pendidikan karakter religius itu seperti apa pak?"

I: "Pendidikan karakter religius itu pendidikan yang semuanya langsung menuju kepada Allah"

P: "Kalo di LHI gambaran umum pendidikan karakter religiusnya itu seperti apa pak? Misal dari kebiasaanya sehari-hari itu seperti apa?"

I: "Kalo dari kebiasaan sehari-hari anak-anak belajar sesuai dengan dirinya, sesuai dengan ketrampilan anak-anak, sesuai dengan usianya"

P: "Kalo keteladanan dari guru atau warga sekolah sendiri itu bagaimana pak, dalam contoh kehidupan karakter religius?"

I: "Ya keteladanannya bagus sekali, bisa menjadi contoh"

P: "Itu contohnya seperti apa pak biasanya, kalo dari bapak sendiri biasanya?"

I: "Kalo dari saya sendiri contohnya menghargai, dari masyarakat juga baik sekali dari sekolah juga ya sering apa komunikasinya dengan masyarakat itu bagus."

P: "Kalo dalam menjaga kebersihan pak?"

I: "Kalo menjaga kebersihan ya, anak itu yang kalo kelas atas itu udah paham tapi masih ada yang perlu diingatkan"

P: “Kalo misalkan bapak menemui peserta didik yang membuang sampah sembarang, itu bapak gimana?”

I: “Ya paling di kasih tau”

P: “Kalo misal jamaah *zuhur* itu bapak ikut jamaah *zuhur*?”

I: “Iya”

P: “Kalo misal bapak menemui peserta didik yang lari-lari kesana-kemari pada waktu jamaah *zuhur* itu gimana pak?”

I: “Ya di ingatkan jamaah *zuhur*, jadi kalo anak sini yang kelas bawah itu kan shalatnya di kelas jadi kadang kurang tau”

P: “Kalo menurut bapak, aktualisasi karakter anak di sini itu seperti apa? Karakternya bagaimana?”

I: “Anak-anak di sisni baik-baik mbak.”

Transkip Wawancara Karyawan

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Ibu Ningsih

Karyawan Bagian : Penjaga Kantin

Hari/Tanggal : Kamis, 01 November 2018

Waktu : 07.45-07.52 WIB

Tempat : Kantin Sekolah

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh"*

I: "*Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh"*

P: "Mohon maaf dengan ibu siapa?"

I: "Ibu Ningsih"

P: "Menurut njenengan pendidikan karakter religius itu apa?"

I: "Itu ya mm,,, keagamaan, jadi apa namanya lebih mendalam di bidang agama, agamanya lebih kuat. Di sini kan hafalan-hafalannya anak-anak sudah hafal al-Qur'an beberapa juz apa lagi yang SMP"

P: "Kalo menurut Ustadzah, gambaran pendidikan karakter religius di sini gimana Us?"

I: "Mungkin kalo itu ya, apa namanya.. yang karakternya itu ya mmm, misalkan mau apa namanya bertindak itu sesuai dengan ajaran agama gitu loh, dengan ajaran agama Islam, karena sudah ada pondasi agama yang kuat melakukan ini, oh ini atas dasar ini sudah benar apa belum gitu menurut ajaran Islam"

P: "Misalnya seperti apa Us?"

I: "Ya kalo di sini kan anak-anak itu mmm,,, apa istilahnya ya, bermain ya belajar itu kan apa ya sesuai ini, apa namanya sesuai kaidah-kaidah Islam gitu loh, jadi takut kalo misalkan berbuat ini takut ini dosa, takut ini salah oh ini dosa gitu"

P: "Kalo dari keteladanan dari guru atau dari warga sekolah, karyawan itu seperti apa Us dalam mendidik anak?"

I: “Dalam mendidik karakter anak itu ya *alhamdulillah* Ustadz/Ustadzahnya itu sopan, sabar. Kalo di sini kan nggak cuma satu-dua anak ada yang misalkan dia itu spesial, ada yang istilahnya istimewa, ada yang biasa-biasa aja jadi Ustadz/Ustadzahnya itu harus tau anak yang satu ini seperti ini oh anak yang satu ini seperti ini. Jadi beliau-beliau itu *Insya Allah* mampu mmm,,, apa ya memberikan contoh, memberikan pelajaran bimbingan itu yang baik, yang terbaik”

P: “Kalo misal ada anak yang nakal atau yang membuang sampah sembarangan atau tidak sopan itu Ustadzah gimana?”

I: “Nanti langsung di tegur, anak-anak membuang sampahnya jangan sembarangan itu udah ada tempat sampah. Jadi kalo misalkan ada yang membuang langsung diambil sama anaknya kita dikasih pengertian “nggak boleh membuang sembarangan, harus di tempat sampah nggak boleh di sini” itu langsung diambil sama anak-anaknya”

P: “Kalo dari kegiatan sekolahan kan ada jamaah *zuhur* itu Us, kalo Ustadzah sendiri ikut jamaah *zuhur* nggak Us?”

I: “Kalo saya shalat sendiri, jadi ini kan saya istilahnya jaga sendiri apa namanya ngambil waktu yang, saya kan melayani SD, SMP. Itu kan cuma saya sendiri, pagi nanti SMP sorenya SD jadi untuk jeda mencari istirahat, apa ya namanya mencari waktu yang tepat itu kurang bisa jadi nanti saya shalat sendiri. Shalatnya ya di sini saya, jadi apa ya curi-curi waktu. Kalo saya begitu *adzan* ini saya tutup saya langsung shalat, shalat *zuhur* kalo nanti pas sore ya dapat shalat *ashar*. Ini sebentar lagi anak-anak yang SMP juga akan jajan kesini, jadi waktunya itu”

P: “tapi gantian ya Us, waktunya antara SMP sama SD?”

I: “Iya gantian, yang pagi itu SMP yang sore SD, kalo yang SD kan jajannya setelah pulang sekolah kalo sebelum pulang sekolah itu nggak boleh jajan, karena di sini kan sudah di sediakan snek disediakan makan siang, jadi cuma untuk tambahan aja kalo yang di sini”

P: “Kalo menurut Ustadzah, karakter religius anak-anak di sini itu bagaimana Us?”

I: “Maksudnya?”

P: “Mmmm... Misal anaknya itu, oh anaknya sopan, santun, tutur katanya bagus seperti itu”

I: “*Alhamdulillah* kebanyakan seperti itu ya mbak ya, anak-anak di sini itu nakalnya apa ya istilahnya terkontrol gitu loh, wajar-sewajarnya nakalnya anak-anak gitu kalo ngomongnya, kalo ngomong yang kasar-kasar itu ya jarang kita temui gitu loh, anak-anaknya itu ya pokoknya nakalnya sebatas kenakalan anak-anak aja, nggak neko-neko kayak gitu, malah kebanyakan anak-anak di sini itu lucu-lucu apalagi yang kelas 1 itu ya lucu-lucu nggak ada yang nakal, menyenangkan, menggemaskan hehehe. Kalo ini kan Ustadzah lebih paham”

P: “Kalo misal jadwal kegiatan sekolah, misal shalat *zuhur* gitu Ustadzah pernah menemui peserta didik yang nggak ikut shalat kayak gitu nggak Us?”

I: “Itu kan sudah ada ininya sendiri, apa namanya mmmm Ustadz/Ustadzah yang mengoyak-oyak “ayo nak kita shalat, ayo nak kita shalat”. Saya kan istilahnya fokusnya kesini ya di koperasi, di kantin jadi tidak. Ya saya tau setelah jam shalat kan ini tutup jadi otomatis anak-anak nggak boleh jajan itu yang jelas anak-anak nggak boleh jajan pas waktu shalat, jadi di arak ke masjid semua”

P: ”Udah seperti itu mawon, terima kasih Us”

I: “Oh iya sama-sama enggeh”

Transkip Wawancara Karyawan

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Bapak Hanum Krisdayanto

Karyawan Bagian : *Security*

Hari/Tanggal : Kamis, 01 November 2018

Waktu : 08.00-08.06 WIB

Tempat : Pos *Security*

P: Peneliti

I: Informan

Hasil Wawancara:

P: "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh"*

I: "*Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh"*

P: "Maaf dengan bapak siapa pak?"

I: "Hanum, Hanum Krisdayanto"

P: "Langsung saja ya pak, menurut bapak pendidikan karakter religius itu apa pak?"

I: "Pendidikan karakter religius ya, itu pendidikan yang di dasari oleh pendidikan agama yang pada dasarnya ada"

P: "Kalo gambaran pendidikan karakter religius di LHI, itu seperti apa pak?"

I: "Kita anak-anak diajarkan untuk mmm,,, diajar mengaji, hafalan dan shalat serta ibadah-ibadah yang lain, yang wajib lainnya"

P: "Kalo keteladanan dari warga sekolahnya itu seperti apa pak? Misal keteladanan dari bapak sendiri kepada anak itu seperti apa pak?"

I: "Kalo dari saya sebagai *security* itu, mencontohkan untuk ketertiban membuang sampah di tempatnya atau bermain yang tidak membahayakan, untuk tidak bermain benda-benda yang membahayakan tidak boleh digunakan atau main sepakbola yang nggak pake alas kaki itu diperingatkan harus pake alas kaki, keamanannya perlu di jaga."

P : "Kalo disini kan ada shalat *zuhur* ya pak berjamaah, itu bapak ikut shalat *zuhur* berjamaah nggak pak?"

I: "Shalat *zuhur* berjamaah iya, di masjid sini, masjid SD *darul ilmi* sini, karyawan juga ada hafalan seminggu sekali disetorkan kepasa guru al-Qur'an"

P: “Kalo apa ya pak, kalo misal ada anak yang nakal kayak gitu itu bapak gimana? Misal ada anak yang telat atau nakal”

I: “Kalo kita ada anak yang telat itu ada pintu khusus, untuk pintu selatan itu ada guru piketnya yang menjaga disana. Jadi nanti di tangani oleh guru piket yang jaga”

P: “Kalo misalkan ada anak yang nakal buang sampah sembarangan itu bapak bagaimana?”

I: “Nanti itu bisa di panggil untuk di peringatkan dan di buang ke tempat sampah”

P: “Menurut bapak, karakter anak-anak di sini itu seperti apa?”

I: “Ada yang karakternya yang masih suka bermain-main kayak anak SD pada umumnya”

P: “Tapi kebanyakan di sini itu bagaimana pak karakter anak-anak sudah bagus-bagus apa masih perlu di peringatkan apa gimana?”

I: “Kalo sebagian besar ini sudah bagus-bagus, di sini sudah bisa di atur mungkin ada satu orang ada yang perlu perhatian khusus tapi kalo udah meningkat ke kelas, naik kelas itu sudah berubah lagi bisa di atur tapi untuk satu dua orang”

P: “Kalo jamaah di sini berarti nggak sama murid-murid ya pak?”

I: “Kalo jamaah untuk kelas bawah misal untuk kelas 1, 2, 3 itu jamaahnya di kelas. Kalo untuk kelas atasnya 4, 5, 6 itu bisa berjamaah di masjid SMP”

I: “Di sini kan ada kelas yang selatan itu ke masjid SMP, kalo ini kelas yang bawah ini ya ada kalo yang shalat *ashar* itu, shalat *zuhur*nya di kelas tapi kalo shalat *ashar*nya di gabung biasanya”

P: “Jadi shalat *ashar* juga anak-anak ikut shalat jamaah?”

I: “Iya tapi untuk shalat *zuhur*nya di kelas”

P: “Pas masuk masjid itu anak-anak udah diem aja apa masih rame pak waktu shalat itu?”

I: “Ya masih banyak yang ngobrol gitu, harus diingetin sama gurunya”

P: “Oh enggeh, udah pak mungkin seperti itu ya pak.”

I: “Oh iya”

P: “*Assalamu’alaikum”*

I: “W*aalaikumsalam”*

Lampiran III: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juli 2018

Pukul : 08.00-10.30 WIB

Lokasi : SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta

Sumber Data : Wujud Artefak dalam Aspek Fisik.

Deskripsi Data

Observasi yang pertama kali peneliti lakukan difokuskan pada wujud artefak yang meliputi fisik atau fasilitas di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Saat tiba di sekolah pada pukul 08.00 WIB., peneliti melihat para guru dan para peserta didik sedang melakukan upacara bendera. Peneliti mengamati dari luar sekolah karena gerbang sekolah ditutup sewaktu upacara bendera berlangsung. Hal ini terlihat bahwa pak satpam juga menjaga ketertiban warga sekolah saat upacara bendera berlangsung, sehingga upacara bendera dapat berlangsung dengan *khidmat* tanpa gangguan dari lingkungan sekitar.

Ketika upacara berlangsung, peneliti melihat kepala sekolah sedang memberikan sambutan untuk peserta didik baru, kemudian diakhir upacara ada pengumuman-pengumuman terkait ketertiban sekolah serta angket pemilihan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik, hal itu disampaikan oleh salah satu guru SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Pada pukul 08.30 WIB, upacara bendera telah usai kemudian gerbang sekolah pun dibuka kembali. Peneliti meminta izin untuk menemui guru bidang kurikulum, kemudian dipersilahkan masuk. Peneliti menanyakan keberadaan guru yang bersangkutan di *front office*, ketika di *front office*, peneliti melihat-lihat suasana di lingkungan sekitar *front office*. Peneliti melihat adanya masjid yang lumayan besar, rapi, dan bersih. di masjid tersebut terlihat bahwa peserta didik secara berkelompok sedang melaksanakan pembelajaran al-Qur'an, masing-masing kelompok dibimbing oleh satu guru secara duduk di selasar maupun di dalam masjid, mereka dengan antusias dan sangat bersemangat dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru juga menggunakan media pembelajaran berupa buku ummi dengan ukuran besar, sehingga anak-anak bisa melihat tulisan dengan jelas.

Pada pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang kurikulum dan akademik. Wawancara berlangsung selama 24 menit atau sekitar hampir setengah jam, kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan observasi kembali. Peneliti, melihat-lihat keadaan di sekitar masjid, disana terlihat adanya tempat parkir yang yang lumayan luas dan tertata sangat rapi, lingkungan sekolah juga terlihat bersih dan nyaman.

Di setiap titik gedung maupun ruangan terdapat tempat sampah. Peneliti juga melihat adanya toilet sekaligus tempat *wudu* khusus putra di samping *front office*. Toiletnya juga terlihat sangat bersih, disana juga terlihat adanya poster yang berisikan gambar tata cara *wudu*. Peneliti melanjutkan observasi di gedung kelas, gedung kelas di SDIT LHI Yogyakarta terbagi menjadi 2 gedung, yaitu gedung utara dan gedung selatan. Pada kesempatan kali ini, peneliti lebih fokus pada gedung bagian selatan, disana peneliti melihat kelas I A-D, kelas II A-B, dan III A-B. Kondisi lingkungan di sekitar gedung kelas terlihat sangat bersih dan tertata rapi, dengan adanya tempat sampah serta lemari tempat sepatu dan sandal. Pada bagian depan gedung kelas terdapat toilet khusus putri, sama halnya toilet putra, peneliti juga melihat adanya tempat wudu dan toilet yang bersih serta adanya gambar tata cara wudu. Di depan gedung kelas, peneliti melihat adanya perpustakaan yang menyediakan buku-buku tentang agama, seperti buku tentang kisah Nabi Nuh, amalan-amalan yang baik, dsb.

Setelah itu, peneliti memasuki lorong yang membatasi antara gedung kelas bagian utara dengan lapangan sekolah, ketika di lapangan sekolah, peneliti melihat adanya banyak keran yang biasanya dipakai peserta didik untuk *wudu* dan toilet untuk putra dan putri, keadaan lapangan sekolah juga sangat bersih dan tertata rapi, kemudian ada tempat sampah di setiap sudut lapangan.

Interpretasi:

Lapisan artefak dalam aspek fisik terwujud dalam fasilitas yang disediakan oleh SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakrta dalam mendukung pendidikan karakter religius yaitu:

1. Masjid yang bersih dan rapi.
2. Kamar mandi khusus putra yang sangat bersih dan rapi.
3. Kamar mandi khusus putri yang sangat bersih dan rapi.
4. Tempat *wudu* khusus putra.
5. Tempat *Wudu* khusus putri.
6. Perpustakaan.
7. Seperangkat media pembelajaran al-Qur'an.
8. Gedung kelas yang tertata rapi dan bersih.
9. Lapangan sekolah yang tertata rapi dan bersih.
10. Tempat sampah di setiap titik gedung dan di depan setiap kelas.
11. Rak sandal dan sepatu di depan masing-masing kelas.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juli 2018

Pukul : 08.00-14.15 WIB

Lokasi : SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta

Sumber Data : Wujud Artefak dalam Aspek Perilaku.

Deskripsi Data:

Pada kesempatana kali ini, peneliti melakukan observasi yang difokuskan pada wujud artefak dalam aspek perilaku. Peneliti melihat bahwa di SDIT Luqman Hakim Internasional memiliki banyak sekali program sekolah serta kegiatan-kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Guru dan warga sekolah lainnya selalu memberikan teladan bagi peserta didiknya, seperti memberikan contoh kepada peserta didik mengenai sikap makan dan minum yang baik, selalu membudayakan 5 S dan sebagainya. Selain itu, di guru di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta juga selalu memberikan nasehat ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan.

Interpretasi:

Guru dan warga sekolah lainnya memberikan keteladanan dan peringatan bagi peserta didik yang melanggar peraturan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Selasa

Tanggal : 01 Agustus 2018

Pukul : 07.30-14.15 WIB

Lokasi : Kelas I D

Sumber Data : Peserta didik Kelas I (Huda)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan observasi yang difokuskan penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah serta aktualisasi peserta didik kelas I D. Tepat pukul 07.30 peneliti telah sampai di lokasi, kemudian memasuki ruang kelas I D dengan mengucapkan salam. Di kelas I D, peneliti disambut oleh dua guru kelas, yaitu Ustadzah Puput dan Ustadzah Anis, serta peserta didik yang sedang duduk dilantai dengan tertib dan *khidmat* mendengarkan gurunya sedang menyampaikan materi pada kegiatan *morning motivation*. Peneliti melakukan observasi dibagian belakang peserta didik, kemudian mulai mengamati aktivitas yang ada di kelas I D.

Tepat pukul 08.00, kegiatan *morning motivation* pun telah usai dan dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Ketika kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai *placement test* yang telah dilakukan ketika awal masuk sekolah. Setiap kelompok menempati tempat yang berbeda-beda, ada yang di dalam kelas dan ada yang diluar kelas. Mas Huda sendiri belajar Al-Qur'an di dalam kelas dengan 2 Ustadz akan tetapi yang satu Ustadz lainnya merupakan guru magang. Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan pengondisian agar peserta didik bisa tertib, kemudian memulai pelajaran dengan berdo'a bersama dengan membaca al-Fatihah yang dipimpin oleh gurunya, *muroja'ah* surah an-Naas, setoran hafalan surat an-Naas secara bersama. Setelah dilihat anak-anak sudah hafal surat An-naas dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan mengfahal surat selanjutnya, yaitu surat al-Falaq mulai dari ayat pertama dulu yang dipimpin oleh gurunya. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik dengan *khidmat* memperhatikan gurunya, tetapi ada salah satu anak yang tidak memperhatikan, kemudian gurunya langsung menegurnya agar tetap tertib dan memperhatikan. Mas Huda sangat tenang, memperhatikan, mendengarkan saat pembelajaran. guru meminta peserta didik untuk melafalkan surat al-Falaq ayat pertama tanpa melihat buku secara bergiliran, anak-anak terlihat sangat toleransi ketika yang lain melafalkan dan dirinya sendiri menyimak. Kemudian, dilanjut dengan materi inti, dalam hal ini guru menggunakan media pembelajaran berupa buku ummi dengan ukuran yang besar. Peserta didik mulai membuka buku *ummi*nya masing-masing. Saat selesai pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdo'a dengan membaca do'a *Khotmil Qur'an*, kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menyalami gurunya dengan berurutan atau tidak berebut.

Ketika semua peserta didik selasai belajar al-Qur'an, mereka kembali ke dalam kelas dan bersiap untuk kegiatan selanjutnya yaitu olahraga, sebelum menuju lapangan, guru mengondisikan peserta didik mulai dari kelengkapan seragam olahraga dan membawa minum. Peserta didik langsung menuju ke lapangan. seperti sebelum-sebelumnya, guru mengondisikan peserta didik terlebih dahulu lalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Ketika peserta didik sedang olahraga, peneliti berbincang-bincang dengan guru olahraga, beliau mengatakan bahwa ketika peserta didik bermain di lapangan itu harus mengumpulkan 5 sampah terlebih dahulu dan harus memakai sepatu serta kaos. Saat akan mulai penutupan pembelajaran, guru melakukan pengondisian, refleksi, dan membaca do'a bersama, mengucapkan salam dan secara berurutan, peserta didik bersalaman dengan gurunya dengan berurutan dan tidak saling berebut.

Pukul 09.45-10.30 adalah waktu istirahat, peserta didik mengambil *snack* di *dining room*. Ketika di *dining room*, peneliti melihat peserta didik mengambil *snack* dengan antri, makan dan minum sambil duduk di kursi yang telah disediakan. Pukul 10.30-11.00 peserta didik bersiap melakukan shalat *duha*, disini peneliti melihat bahwa peserta didik sudah secara otomatis melakukan wudu kemudian masuk ke kelas dan langsung mengambil posisi duduk di lantai secara tertib, peserta didik langsung malafalkan dzikir "*subhānallah walhamdulillah walāilaahaillallah wa allahu akbar wa lāhaulaa wa lāquwwata illa billāhil'aliyyil 'adziim*" sambil menunggu teman-temannya yang belum siap untuk berjama'ah di kelas. Kemudian *muroja'ah*, setelah itu, peserta didik berdiri dan membaca do'a setelah wudu, kemudian mengumandangkan iqomah, dan memulai shalat jama'ah dengan di imami oleh Mas Huda. Peneliti melihat pelaksanaan shalat di kelas I D dilakukan dengan mengeraskan suara, guru kelas mengawasi dan membenarkan ketika ada bacaan atau gerakan yang salah. Setelah shalat, peserta didik berdo'a dan melafalkan *asmaul husna* secara bersama-sama. Pada pukul 11.15-12.00, peserta didik makan siang di *dining room*. Sama seperti sebelumnya, peserta didik terlihat tertib dalam antrian, mencuci tangan, dan makan minum sambil duduk.

Pada pukul 12.00-12.45 peserta didik shalat berjama'ah di kelas, sama halnya ketika shalat duha. Salah satu guru tetap di kelas untuk mengawasi peserta didk, sedangkan guru yang lain ikut shalat berjama'ah di masjid. Setelah shalat *zuhur*, peserta didik membaca buku-buku yang ada di kelas. Di sini peneliti melihat Mas Huda sedang membaca buku "kisah Nabi Nuh".

Pada pukul 13.00-14.00, guru menyampaikan materi tentang adab menjadi seorang pendengar "*be a good listener you are the best*". Ketika di dalam kelas, peneliti mlihat-lihat suasana di kelas, peneliti melihat adanya poster *asmaul husna* berukuran besar yang dipasang di depan kelas agar peserta didik bisa melihatnya saat selsai shalat membacanya, kelas terlihat bersih tertata rapi dengan adanya loker tempat untuk menaruh tas atau barang-barang peserta didik, kemudian ada beberapa poster yang berisi motivai atau kata-kata mutiara di dalam kelas seperti "amal yang dicintai Allah adalah terus menerus meski hanya sedikti", dan gambar tokoh Islam. Ketika di kelas peneliti melihat peserta didik yang selalu meminta izin ketika akan berhajatan misalnya ke toilet, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas.

Pukul 14.00 persiapan pulang, berdo'a bersama dengan membaca surat al-Ashr, do'a keluar rumah, *kaffarotul majlis*, dan do'a naik kendaraan. Kemudian guru

mengucapkan salam dan memberikan pengumuman bahwa yang 3 peserta didik yang telat akan menunggu selama waktu keterlambatan, dan guru menunjuk peserta didik yang paling tertib duduknya kemudian bersalaman dan pulang.

Ketika semua peserta didik sudah pulang, peneliti melihat ada 3 peserta didik yang menambah waktu pulang selama waktu keterlambatannya, guru meminta ketiga anak tersebut untuk membaca istighfar, dan menasehati agar lain kali tiba di sekolah lebih tepat waktu.

Interpretasi Data:

Pelaksanaan pendidikan karakter religius ketika di kelas I D adalah pendidikan karakter keislaman yang ditumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik, menjadikan fasilitas yang disediakan di kelas untuk mendukung pendidikan karakter religius, serta adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik ketika di dalam kelas.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Agustus 2018

Pukul : 07.00 WIB

Lokasi : SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta

Sumber Data : Keteladanan Warga sekolah

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti memfokuskan pada keteladanan yang dilakukan oleh warga sekolah, yaitu keteladanan yang mendukung pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah.

Interpretasi Data:

Salah satu penerapan yang dilakukukan oleh warga sekolah dalam pendidikan karakter religius peserta didik adalah melalui keteladanan:

1. Guru dan karyawan mengucapkan salam kepada peserta didik saat tiba dan pulang sekolah.
2. Guru dan Karyawan melakukan shalat *duha*.
3. Guru dan karyawan selalu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).
4. Guru dan karyawan selalu mengenakan pakaian yang sopan dan rapi.
5. Guru dan karyawan.
6. Guru dan karyawan selalu menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah.
7. Guru dan karyawan mengikuti shalat *zuhur* berjama'ah di masjid.
8. Guru dan karyawan tiba di sekolah dengan tepat waktu.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Agustus 2018

Pukul : 07.00 WIB

Lokasi : Kelas II A

Sumber Data : Peserta didik Kelas II A

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan pengamatan di kelas II A. Peneliti mengamati terkait penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang meliputi wujud artefak di kelas II A SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Pelaksanaan pendidikan karakter religius ketika di kelas adalah pendidikan karakter keislaman yang ditumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik, menjadikan fasilitas yang disediakan di kelas untuk mendukung pendidikan karakter religius, serta adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik ketika di dalam kelas.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Jum'at

Tanggal : 03 Agustus 2018

Pukul : 07.00-14.15 WIB

Lokasi : Kelas III B

Sumber Data : Budaya Kelas III B

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan pengamatan di kelas III B. Peneliti mengamati terkait penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang meliputi wujud artefak, nilai dan keyakinan, serta aktualisasi karakter religius peserta didik kelas III B SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Tersedianya loker sebagai tempat tas dan barang-barang peserta didik agar supaya menjaga kelas tetap rapi, rak buku serta buku-buku tentang keislaman untuk peserta didik melakukan literasi ketika waktu senggang, dan meja serta kursi di dalam kelas yang tertata rapi dan nyaman ketika anak-anak sedang beraktivitas.

Dalam pelaksanaannya, guru berdo'a bersama peserta didik ketika sebelum dan setelah pembelajaran, guru menjadi model yang baik dalam berdo'a, guru melaksanakan shalat *duha*, dan guru melaksanakan jama'ah *zuhur*, guru mengucapkan salam, guru selalu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopa, dan santun).

Interpretasi Data:

Pelaksanaan pendidikan karakter religius ketika di kelas III B adalah pendidikan karakter keislaman yang ditumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan menjadikan fasilitas yang disediakan di kelas untuk mendukung pendidikan karakter religius. budaya sekolah dalam wujud artefak serta karakter religius peserta didik di kelas III B SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Aktualisasi karakter religius peserta didik di kelas III B sudah mulai terlatih dari kelas-kelas di bawahnya, di kelas III B lebih mandiri dan tidak harus selalu di ingatkan, mereka sudah sadar dengan sendiri untuk beribadah, secara otomatis bisa mengaplikasikan sikap-sikap yang diteladankan olah gurunya.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Senin

Tanggal : 06 Agustus 2018

Pukul : 08.00-14.15 WIB

Lokasi : Kelas IV A

Sumber Data : Budaya Kelas IV A

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan pengamatan di kelas IV A. Peneliti mengamati terkait penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang meliputi wujud artefak, nilai dan keyakinan, serta aktualisasi karakter religius peserta didik di kelas IV A SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Pelaksanaan pendidikan karakter religius ketika di kelas adalah pendidikan karakter keislaman yang ditumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik, menjadikan fasilitas yang disediakan di kelas untuk mendukung pendidikan karakter religius, serta adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik ketika di dalam kelas. Kemudian aktualisai karakter religius peserta didik kelas IV A sudah terlihat mandiri dalam shalatnya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Agustus 2018

Pukul : 07.00-15.00 WIB

Lokasi : Kelas V A

Sumber Data : Budaya Kelas V A

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan pengamatan di kelas V A. Peneliti mengamati terkait penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang meliputi wujud artefak dan aktualisasi karakter religius peserta didik di kelas V A SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

1. **Fasilitas**

   Tersedianya loker sebagai tempat tas dan barang-barang peserta didik agar supaya menjaga kelas tetap rapi, rak buku serta buku-buku tentang keislaman untuk peserta didik melakukan literasi ketika waktu senggang, dan meja serta kursi di dalam kelas yang tertata rapi dan nyaman ketika anak-anak sedang beraktivitas.

2. **Perilaku**

   a. **Keteladanan**

      Guru berdo'a bersama peserta didik ketika sebelum dan setelah pembelajaran, guru menjadi model yang baik dalam berdo'a, guru melaksanakan shalat *duha*, dan guru melaksanakan jama'ah *zuhu*r, guru mengucapkan salam, guru selalu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).

   b. **Rutin**

      Morning motivation, muroja'ah, hafalan, *dzikir* sebelum shalat, *wudu* sebelum shalat, shalat *duha* di kelas dengan mengeraskan suara, membaca *asmaul husna*, berdo'a, shalat *zuhur* berjama'ah secara tepat waktu di masjid, mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, meminta izin, *liqo*', untuk putri bersalaman dengan guru putri, dan yang putra bersalaman dengan guru laki-laki.

   c. **Yang tidak diprogramkan**

      Merapikan barang pribadi, mendengarkan ketika orang lain berbicara, makan dan minum sambil duduk, berdo'a sebelum makan dan minum, mencuci tangan sebelum makan, makan dan minum menggunakan tangan kanan, berdo'a setelah wudu, selalu menjaga kebersihan dan kerapian

dengan menata sandal serta sepatu, serta menginfakkan uana ketika membawa uang jajan yang lebih.

3. Nilai dan Keyakinan

Memiliki peraturan kelas yang telah disepakati bersama, adanya gambar tata cara wudu, serta visi dan misi sekolah.

Aktualisasi karakter religius peserta didik kelas V A terlihat sudah terbiasa untuk dilakukan dengan sendirinya tanpa disuruh gurunya terlebih dahulu. Bersegera melaksanakan shalat, bersegera mengaji, berwudu dengan baik dan benar, makan dan minum sesuai adabnya, empati, menjaga kebersihan lingkungan dengan mengambil sampah yang berserakan, meminta maaf kepada teman-temannya ketika terlambat.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Agustus 2018

Pukul : 07.00-15.00 WIB

Lokasi : Kelas VI B

Sumber Data : Budaya Kelas VI B

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan pengamatan di kelas VI B. Peneliti mengamati terkait penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang meliputi wujud artefak dan aktualisasi karakter religius peserta didik di kelas VI B SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi:

Pelaksanaan pendidikan karakter religius ketika di kelas adalah pendidikan karkater keislaman yang ditumbuhkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik, menjadikan fasilitas yang disediakan di kelas untuk mendukung pendidikan karakter religius, serta adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik ketika di dalam kelas. Kemudian aktualisai karakter religius peserta didik kelas kelas VI B terlihat sudah hampir terbiasa untuk dilakukan dengan sendirinya tanpa disuruh gurunya terlebih dahulu. Bersegera melaksanakan shalat, bersegera mengaji, ber*wudu* dengan baik dan benar, makan dan minum sesuai adabnya, empati, menjaga kebersihan lingkungan dengan mengambil sampah yang berserakan, meminta maaf kepada teman-temannya ketika terlambat.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juli 2018

Pukul : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta

Sumber Data : Kadiv. Kurikulum dan Akademik (Ustadzah Hidayatul Imtihani, S.Pd.)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang kurikulum dan akademik SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta yaitu Ustadzah Iim. Peneliti menjelaskan tekait hal-hal yang akan di tanyakan, karena Ustadzah Iim baru menempati posisi di bidang kurikulum dan akademik mulai pada tahun ajaran baru tahun 2018. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara yang tidak terpimpin. Peneliti menanyakan gambaran umum pendidikan karakter religius di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, beliau mengatakan "Pendidikan karakter religius yang dilakukan di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta adalah pendidikan yang berbasis ketauhidan, keimanannya kepada Allah SWT. jika anak itu beriman kepada Allah, apa yang dia lakukan, apa yang dia lihat, dan apa yang dia amalkan itu yang terlihat pasti adalah hal-hal yang disukai Allah, yaitu hal-hal yang baik, dan kalau contoh yang dekat adalah contoh yang dilakukan Rasulullah," kemudian dalam penerapannya, SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta menjadikan keteladanan dan membuat sistem atau SOP untuk mencapai tujuan dalam mendidik karakter peserta didik.

Kaitannya dengan keteladanan, para guru di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta berusaha melakukan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh peserta didik, misalnya shalat *duha*, dan hal-hal kecil lainnya.

Kemudian, peneliti menanyakan mengenai fasilitas yang ada di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta dalam mendukung pendidikan karkter. Ustadzah Iim menjawab bahwa fasilitas yang disediakan inya Allah sudah mendukung, seperti adanya masjid untuk anak-anak belajar al-Qur'an dan shalat berjama'ah. Selain itu, ada perpustakaan yang menyediakan buku-buku tentang agama, dan adanya poster-poster yang terpajang di tiap kelas.

Sedangkan untuk program sekolah yang mendukung pendidikan karakter religius di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Ustadzah Iim mengatakan "*Murrotal Al-Qur'an*, *muroja'ah*, shalat berjama'ah, meminjam dengan minta izin, do'a, hafalan, dsb." SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta lainnya, seperti yang dikatakan oleh beliau juga "*Morning motivation*, doa, shalat *duha*, hafalan, solat *zuhur* berjama'ah, shalat *ashar* berjama'ah, serta manfaat dari fase pembelajaran di kelas, missal fase menghayati sehingga anak-anak bisa mengaplikasikannya dalam

kegiatan sehari-hari". Selain kegiatan rutin, di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta juga menerapkan pembiasaan-pembiasaan lainnya seperti: Mengingatkan ketika ada peserta didik yang makan sambil berdiri, meminta izin kalau pinjam, makan sambil duduk, dan buang sampah pada tempatnya.

Terkait kerjasama dengan warga sekolah dalam menunjang pendidikan karakter religius peserta didik, beliau mengatakan bahwa ada SOP anjuran warga sekolah untuk harus menjaga adab, kode etik. Tiap sebulan sekali, dari pihak Yayasan juga meng*upgrade* kinerja para guru dan karyawan. Peserta didik juga mengikuti peraturan sekolah, sehingga kerjasama antar warga sekolah, baik dari pimpinan, guru, karyawan, dan peserta didik terlaksana dengan sangat baik.

Berbincang mengenai aktualisasi pendidikan karakter religius peserta didik di SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta, Ustadzah Iim menjelaskan bahwa karakter peserta didik lebih ke adab seperti: adab mendengar, adab mencari ilmu, karena ketika akan belajar mengenai hal itu harus memiliki adab terlebih dahulu. Kemudian antusias shalat meskipun masih sering diingatkan.

Interpretasi:

1. Pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta adalah pendidikan karakter yang berbasis ketauhidan dan keimanan yang diterapkan melalui program-program sekolah dan pembiasaan sehari-hari serta keteladanan dari guru maupun warga sekolah lainnya.
2. Adanya SOP anjuran warga sekolah untuk harus menjaga adab, kode etik. Tiap sebulan sekali, dari pihak Yayasan juga meng*upgrade* kinerja guru dan karyawan. Peserta didik juga mengikuti peraturan sekolah, sehingga kerjasama antar warga sekolah, baik dari pimpinan, guru, karyawan, dan peserta didik akan mewujudkan terlaksananya tujuan pendidikan dengan sangat baik.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Rabu

Tanggal : 01 Agustus 2018

Pukul : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : Kelas I D

Sumber Data : Guru Kelas I (Ustadzah Puput)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I D. Peneleiti mengawali wawancara dengan perkenalan terlebih dahulu, Ustadzah puput masuk di SDIT Luqman Hakim Internasional sebagi guru kelas baru berjalan 8 bulan, sebelumnya Ustadzah puput dulunya adalah mahasiswa PPL dari Universitas Negeri Yogyakarta yang ditempatkan di SDIT Luqman Hakim Internasional sebagi guru magang dan akhirnya menjadi guru kelas setelah mengikuti PPG di UNY.

Peneliti memulai wawancara dengan mengucapkan salam dan masuk pada topik yang akan peneliti tanyakan. Dari wawancara tersebut, peneleti mendapatkan informasi bahwa pendidikan karakter religius di kelas I D adalah penumbuhan karakter adalah habit-habit yang sederhana, misalnya mendengarkan, menata sandal, kemudian merapikan tas-tas dimasukkan ke dalam loker, adab masuk kelas harus mengucapkan salam, dsb.

Untuk pembiasaan karakter religius dalam kesehariaannya, Ustadzah mengatakan bahwa "yang pasti waktu awal masuk itu berdo'a terus kalau misalnya shalat duha juga berjama'ah, apalagi kalau masih kelas satu kan shalatnya masih di lafalkan bacaannya agar tahu benar dan salahnya terus mereka masih belum hafal do'a-do'anya, jadi dilafalkan, dan melafalkan *asmaul husna* juga, shalat dzuhur berjama'ah di kelas, *dzikir* juga diusahakan meskipun belum ada gurunya itu anak-anak sudah memulai untuk berdzikir, bersegara *wudu* sendiri, baris membentuk *Shaf* sendiri tanpa ada gurunya sudah langsung mulai ber*dzikir*, seperti itu, pokoknya masih di usahakan karena baru kelas I awal, jadinya *habit-habit* seperti itu yang ditanamkan".

Selain pembiasaan rutin yang dilakukan sehari-hari, Ustadzah puput juga selalu memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik yaitu tauladan ala Rasulullah, seperti makan dan minum sambil duduk, menggunakan tangan kanan, saling mengingatkan ketika ada yang lupa, membedakan bersih dan suci, serta tata cara bersuci.

Terkait keikusertaan warga sekolah dalam menunjang pendidikan karakter religius peserta didik, Ustadzah Puput mengatakan bahwa warga sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta juga melakukan apa yang peserta didik lakukan, mislanya muroja'ah sendiri, guru juga punya target untuk hafalan al-Qur'an, guru dan karyawan memiliki grup *liqo'* atau kumpulan pengajian serta *sharing-*

sharing. Peserta didik dengan warga sekolah juga sangat akrab, mengucapkan salam kalau bertemu, Cuma kalau kelas I mungkin kenal, sehingga peserta didik kelas lebih akrab dengan guru kelasnya.

Dalam aktualisasinya, Ustadzah Puput megatakan bahwa aktualisasi karakter religius peserta didik secara universal sudah paham mengenai adab-adab yang baik, akan tetapi masih terus diingatkan, jadi masih perlu bimbingan, untuk kewajiban peserta didik seperti shalat, peserta didik shalat sendiri tanpa disuruh Ustadzahnya, serta peserta didik sudah bisa memahami tentang agama, misalnya puasa akan tetapi dalam penerapannya itu peserta didik masih perlu bimbingan dan harus selalu diingatkan.

Interpretasi Data:

Pendidikan karakter religius di kelas I D adalah membangun habit-habit sederhana melalui pembiasaan-pembiasaan dari gurunya, pembiasaan-pembiasaan tersebut meliputi:

1. **Keteladanan**
   Keteladan yang dilakukan oleh Ustdzah Puput adalah keteladanan ala Rasulullah, seperti: makan dan minum sambil duduk, menggunakan tangan kanan, saling mengingatkan ketika ada yang lupa, membedakan bersih dan suci, serta tata cara bersuci.

2. **Pembiasaan Rutin**
   mendengarkan, menata sendal, kemudian merapikan tas-tas dimasukkan kedalam loker, adab masuk kelas harus mengucapkan salam, Berdo'a ketika memulai pembelajaran, beersegara *wudu* sendiri, shalat duha berjama'ah dengan suara yang keras karena masih belum hafal do'a-do'anya, *dzikir*, melafalkan *asmaul husna*.
3. **Pembiasaan yang tidak diprogramkan**
   membenarkan bacaan dan gerakan shalat, mengingatkan ketika ada yang makan atau minum memakai tangan kiri, mengingatkan agar selalu menjaga kerapian kelas.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Rabu

Tanggal : 01Agustus 2018

Pukul : 11.30-11.40 WIB

Lokasi : *Dining Room*

Sumber Data : Peserta didik Kelas I D (Huda)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas I D yang bernama Huda. Wawancara yang dilakukan terkait dengan aktualisasi karakter religius peserta didik dalam budaya sekolah di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Huda selalu membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum sambil duduk, berdo'a sebelum makan, makan dengan tangan kanan, mencuci tangan sebelum makan, wudu sebelum shalat, mengucapkan salam, shalat *duha* berjama'ah, dan shalat *zuhur* berjama'ah, membantu temannya ketika mendapat musibah, selalu mengingatkan temannya ketika ramai saat pelajaran, meyakini bahwa segala perbuatan yang dilkukan akan dilihat oleh Allah, ketika melakukan kebaikan akan mendapat pahala dan ketika berbuaat keburukan akan berdosa, merasa senang ketika di sekolah karena memiliki teman-temang yang banyak, dan selalu menjaga kebersihan tempat ibadah.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Kamis

Tanggal : 02 Agustus 2018

Pukul : 10.00-10.20 WIB

Lokasi : Lapangan Sekolah

Sumber Data : Peserta didik Kelas II A (Fauqi Akmal Al Ghifari)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas II A yang bernama Akmal. Wawancara yang dilakukan terkait aktualisasi karakter religius peserta didik kelas II A di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Akmal belum merasakan suatu dampak ketika dirinya melaksanakan ibadah kepada Allah.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Jum'at

Tanggal : 03 Agustus 2018

Pukul : 07.20-07.26 WIB

Lokasi : Depan Kelas II A

Sumber Data : Guru Kelas II A (Ustadzah Ririn)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah ririn, selaku guru kelas II A. Ustdazah ririn mengatakan bahwa "Terkait dengan pendidikan akhlak. Makanya kita itu punya RPP tersendiri, bukan RPP sih, tapi rancangan pendidikan pendidikan atau kurikulum tersendiri. Jadi tidak hanya dari dinas, tidak hanya UK, karena kita internasional makanya kita ada UK kurikulum Inggris. Jadi tidak hanya dua itu, tapi ada tambahan satu lagi yaitu Pendidikan Holistik Integral (PHI). Jadi, kalau misalkan mau tentang pendidikan karakter, LHI punya satu kurikulum, yaitu PHI. Nah PHI itu seperti apa? silahkan di perpus itu ada bukunya bahasa inggris."

Interpretasi Data:

SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta menerapkan 3 kurikulum, yaitu kurikulum nasional (K13), kurikulum internasional (UK), dan kurikulum yang khusus bagi sekolah dalam pendidikan karakter, yaitu pendidikan *holistic integral* (PHI).

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Agustus 2018

Pukul : 10.16-10.15 WIB

Lokasi : Kelas III B

Sumber Data : Guru kelas III B (Ustadzah Fitri)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III B, yaitu Ustadzah Fitri. Hal yang peneliti tanyakan difokuskan pada pendidikan karakter yang dilakukan di kelas III B.

Interpretasi Data:

Pendidikan karakter di kelas III B dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan:

1. **Keteladanan**

   Keteladanan yang dilakukan oleh Ustadzah Fitri adalah melalui cerita-cerita tentang sahabat Nabi.

2. **Pembiasaan**

   Morning motivation, *muroja'ah*, hafalan, *dzikir* sebelum shalat, *wudu* sebelum shalat, shalat *duha* di kelas dengan mengeraskan suara, membaca asmaul husna, berdo'a, shalat *zuhur* berjama'ah secara tepat waktu di dalam kelas dengan mengeraskan suara, mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, meminta izin.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Jum'at

Tanggal : 03 Agustus 2018

Pukul : 10.27-10.33 WIB

Lokasi : Kelas III B

Sumber Data : Peserta Didik Kelas III B (Khunais Ibadur Rahman)

Deskripsi Data:

Pada kesempayan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas III B yang bernama Khunais. Wawancara yang dilakukan terkait aktualisasi karakter religius peserta didik kelas III B di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Khunais sudah *excellent* dalam shalatnya selalu khusyu', mengingatkan teman-temannya bersegera masuk kelas. ketika di LHI, Mas Khunais merasa senang karena diajarkan tata cara beribadah seperti shalat, syahadat, zakat, puasa, dan haji. Merawat dan membersihkan tempat ibadah, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam bila bertemu dengan Ustadz/Ustadzahnya, makan dan minum sambil duduk, menerapkan adab makan dan minum, dan menenangkan temannya ketika sedih.

Khunais percaya bahwa menyontek adalah perbuatan dosa dan Allah akan mengetahuinya, merasa senang ketika memiliki banyak teman, mengerti tentang tata cara *wudu*, mengerti jumlah raka'at dalam shalat *duha* dan shalat *zuhur*, dan orang yang meninggalkan shalat itu tidak akan mendapatkan pahala.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Senin

Tanggal : 06 Agustus 2018

Pukul : 09.44-09.55 WIB

Lokasi : Kelas IV A

Sumber Data : Guru Kelas IV A (Ustadz Budi)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV A, yaitu Ustadz Budi. Hal yang peneliti tanyakan difokuskan keikutsertaan warga sekolah dalam pendidikan karakter religius di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Kerjasama antara warga sekolah supaya menjadi teladan yang baik bagi peserta didik yaitu dengan mengajak semua warga sekolah untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Senin

Tanggal : 06 Agustus 2018

Pukul : 12.50-13.02 WIB

Lokasi : Kelas IV A

Sumber Data : Peserta Didik Kelas IV A (Zahratul Asyfiyah)

Deskripsi Data:

Pada kesempayan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IV A yang bernama Zahra. Wawancara yang dilakukan terkait aktualisasi karakter religius peserta didik kelas IV A di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Zahra ketika di rumah juga melaksanakan shalat subuh berjama'ah, melaksanakan piketnya sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya terkadang membuang sampah sembarangan, kalau bertemu Ustadz/Ustadzahnya tidak mengucapkan salam tetapi senyum saja, menerapkan adab makan dan minum, pernah mendapat *star of the week*, mengingatkan temannya ketika ramai di kelas, infak agar mendapat pahala dan bisa membantu sesama**,** melaksanakan *wudu* dengan baik dan benar, meninggalkan jama'ah adalah perbuatan dosa dan tidak mendapat pahala, dan merasa senang memiliki teman yang banyak dan baik-baik.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Agustus 2018

Pukul : 08.50-09.20 WIB

Lokasi : Depan Kelas V A

Sumber Data : Guru Kelas V A (Ustadzah Nurul)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V A, yaitu Ustadzah Nurul. Hal yang peneliti tanyakan difokuskan keikutsertaan warga sekolah dalam pendidikan karakter religius di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Dalam pelaksanaanya, pendidikan karakter di sekolah juga tidak lepas dari kerjasama antar warga sekolah. Warga sekolah memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, misalnya dalam hal berpakaian harus sopan dan rapi, senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, karena hal tersebut juga akan dilakukan oleh peserta didik.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Agustus 2018

Pukul : 11.47-11.54 WIB

Lokasi : Kelas V A

Sumber Data : Peserta didik Kelas V A (Hafsha Alifah Uzhma)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V A yang bernama Hafsha. Wawancara yang dilakukan terkait Budaya di kelas V A dan aktualisasi karakter religius peserta didik kelas V A di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Para guru memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, mengajarkan tata cara shalat dan *wudu* kemudian di praktikkan, Hafsha mempercayai bahwa Allah akan selalu melihat apa yang dilakukan, membantu sesama teman dengan maksud agar mendapat pahala dan agar temannya bisa, melaksanakan shalat *duha* dengan tujuan agar Allah melancarkan kegiatan sehari-hari, mengetahui jumlah raka'at dalam shalat, menyapa bila bertemu karyawan di sekolah, manjaga kebersihan kelas, memungut sampah agar tidak mebahayakan yang lain, berbuat baik agar mendapatt pahala mempunyai banyak teman dan disukai Allah, sering mendapatkan *star of the week*, dan hafalannya sudah banyak.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Agustus 2018

Pukul : 13.19-13.51 WIB

Lokasi : Kelas VI B

Sumber Data : Guru Kelas VI B (Ustadzah Fifi Liya Kusumajati)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI B, yaitu Ustadzah Fifi. Hal yang peneliti tanyakan difokuskan program sekolah, kebijakan sekolah, keikutsertaan warga sekolah dalam pendidikan karakter religius di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

1. Pendidikan karakter religius ditunjang oleh beberapa program sekolah, yaitu: *Riyadloh Qur'an, Liqo'*, *Muroja'ah*, *One day one ayat*, *Tahsin*, *star of the week*, *Class routine*, *Habit training*, *morning motivation*, dan *I care I share.*
2. Kebijakan Sekolah
   Adanya kurikulum PHI yang mendukung penuh untuk sekolah mewujudakan pribadi peserta didik yang lebih baik, yaitu mencintai Allah dan Rasulnya.
3. Keikutserataan warga sekolah
   Berusaha untuk solid dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan sekolah. warga sekolah termasuk guru, karyawan, dan peserta didik semuanya ikut andil dalam melaksanakan peraturan sekolah agar terwujudlah apa yang menjadi tujuan bersama.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Agustus 2018

Pukul : 11.29-11.37 WIB

Lokasi : Kelas VI B

Sumber Data : Peserta didik Kelas VI B (Raihan Nur Fikri Zain)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VI B yang bernama Raihan. Wawancara yang dilakukan terkait aktualisasi karakter religius peserta didik kelas VI B di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Raihan merawat dan membersihkan masjid, membuang sampah pada tempatnya tetapi terkadang membuang sampah sembarangan, keteladanan dari gurunya seperti shalat berjama'ah di masid juga mas Raihan lakukan, terkadang mengucapkan salam ketika bertemu gurunya, makan dan minum sesuai adab yang diajarkan gurunya, *wudu* sesuai adab yang diajrkan gurunya, nyontek adalah perbuatan dosa, membantu sesama, disiplin, sering mendapatkan *star of the week*, hafalannya paling banyak, senang mempunyai teman yang banyak dan baik-baik, selalu mengikuti shalat berjama'ah, dengan berbuat baik akan mendapat pahala dari Allah dan akan dibalas di akhirat kelak, dan membantu teman agar mendapat pahala.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Agustus 2018

Pukul : 08.59-09.31 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Kepala Sekolah (Ustadzah Mulatiningsih, S.Pd.)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Mulatiningsih S.Pd., selaku kepala sekolah SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Beliau mengatakan bahwa "Pendidikan karakter religius adalah apa yang ditumbuhkan oleh LHI itu karakter keislaman yang secara utuh. Kita tidak bisa memisahkan karakter keagamaan maupun tidak keagamaan. Kalau di sini itu adalah penumbuhannya total, jadi kurikulumnya adalah PHI atau holistik yang terintegrasi yang menyeluruh sehingga penumbuhannya adalah menumbuhkan dari segala sisi aspek menjadi *insan kamil* ya, seorang muslim yang *kaffah*, dan smua itu dipandang dari sisi keagamaan keislaman". Pendidikan karakter yang dilaksanakan di LHI sendiri dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu pembelajaran, *daily rutin*, dan program-program sekolah.

Pembelajaran yang dilakukan menggnakan tematik dngan pendekatan 7 M yang sangat mengasah sekali keimanan anak-anak dan penguatan tauhidnya. Daily rutin adalah aktivitas sehari mulai tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Sedangkan program-program sekolah biasanya bersifat pekanan, insidental, bulanan, dan, tahunan.

Sekolah memiliki kebijakan untuk warga sekolah, yaitu dengan adanya peraturan dan SOP dalam menunjang pendidikan karakter religius. Sekolah juga menurunkan kurikulum menjadi slogan-slogan yang di lingkungan sekolah untuk penguatan karakter yang ditumbahkan kepada peserta didik. Untuk program dalam memperingati hari-hari besar Islam, sementara baru ada kegiatan hari raya *idul adha*. Kalau untuk *isro' mi'roj* dan sebagainya tidak dirayakan secara langsung, tetapi tetap materi hari-hari tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui *morning motivation*.

Interpretasi Data:

Pendidikan karakter religius di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta adalah karakter keislaman yang ditumbuhkan secara utuh, melalui 3 aspek, yaitu: pembelajaran, *Daily rutin*, dan program-program sekolah.

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Kamis

Tanggal : 01 November 2018

Pukul : 07.30-07.35 WIB

Lokasi : Masjid *Darul Ilmi*

Sumber Data : Petugas Kebersihan (Bapak Heru)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Heru, beliau adalah petugas kebersihan di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Dari beliau, peneliti mendapat informasi bahwa di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta mendidik peserta didik sesuai dengan *fitrah*nya, yaitu sesuai dengan keterampilan peserta didik dan sesuai dengan usia peserta didik. Pak Heru juga ikut berjama'ah *zuhur* di masjid dengan guru-guru dan peserta didik. Selain itu, Pak Heru juga memberikan teladan seperti menghargai dan berkomunikasi dengan masyarakat dengan cara yang baik dan sopan.

Interpretasi Data:

Pak Heru mengikuti kegiatan sekolah, yaitu sholat *zuhur* berjama'ah di masjid dan Pak Heru juga memberi teladan seperti menghargai dan berkomunikasi dengan masyarakat dengan cara yang baik dan sopan kepada peserta didik.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Kamis

Tanggal : 01 November 2018

Pukul : 07.45-07.52 WIB

Lokasi : Kantin

Sumber Data : Penjaga Kantin (Ibu Ningsih)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ningsih, beliau adalah penjaga kantin di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Ibu Ningsih mengatakan bahwa pendidikan karakter di SDIT LHI adalah tindakan yang sesuai dengan ajara agama Islam. Kemudian, beliau juga memberi keteladanan kepada peserta didik dengan tidak memandang sebelah mata di antara peserta didik yang satu dengan yang lain, beliau juga menasehati peserta didik ketika ada peserta didik yang sampah sembarangan dan memberi pengertian kepada peserta didik tersebut "nggak boleh membuang sampah sembarangan, kalo buang sampah harus ditempatnya".

Interpretasi Data:

Ibu Ningsih memberi pengertian kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

Catatan Lapangan 26

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Kamis

Tanggal : 01 November 2018

Pukul : 08.00-08.06 WIB

Lokasi : Pos *Security*

Sumber Data : *Security* (Bapak Hanum Krisdayanto)

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hanum, beliau adalah *security* di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Dari beliau, peneliti mendapat informasi bahwa peserta didik di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta diajarkan untuk mengaji, hafalan, shalat, serta ibadah-ibadah lainnya. Pak Hanum juga memberi teladan kepada peserta didik agar selalu menjaga ketertiban terutama dalam hal bermain itu peserta didik tidak boleh menggunakan benda-benda yang membahayakan. Selain itu, Pak Hanum juga mengikuti kegiatan sekolah yaitu sholat *zuhur* berjama'ah, kemudian setoran hafalan yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan disetorkan kepada guru al-Qur'an.

Interpretasi Data:

Pak Hanum juga memberi teladan kepada peserta didik agar selalu menjaga ketertiban terutama dalam hal bermain, peserta didik tidak boleh menggunakan benda-benda yang membahayakan. Selain itu, Pak Hanum juga mengikuti kegiatan sekolah yaitu sholat *zuhur* berjama'ah, kemudian setoran hafalan yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan disetorkan kepada guru al-Qur'an.

Lampiran IV: Dokumentasi Fasilitas dan kegiatan di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta.



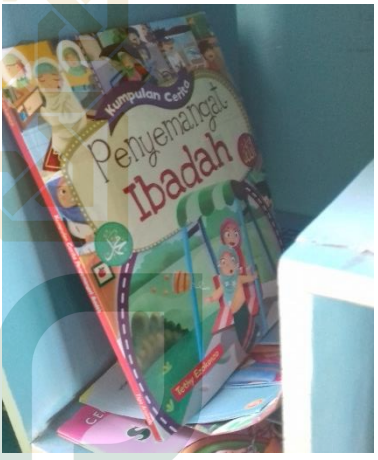
Masjid *Baitur Rahman*



Rak sepatu dan sandal



Meja lipat sebagai media mengaji *Iqra'*



Buku Keagamaan



Dining Room



Muroja'ah



Pembelajaran di kelas



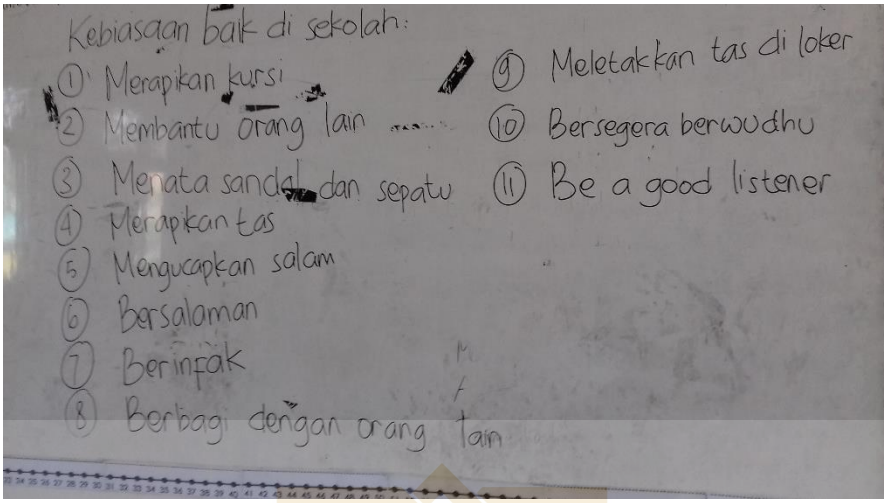
Mengaji *Iqra'*



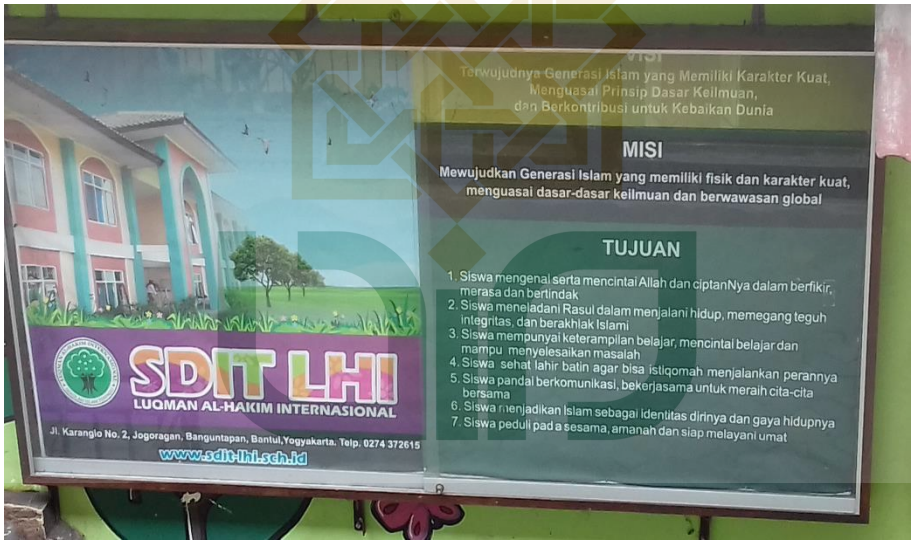
Slogan



Jum'at Sehat

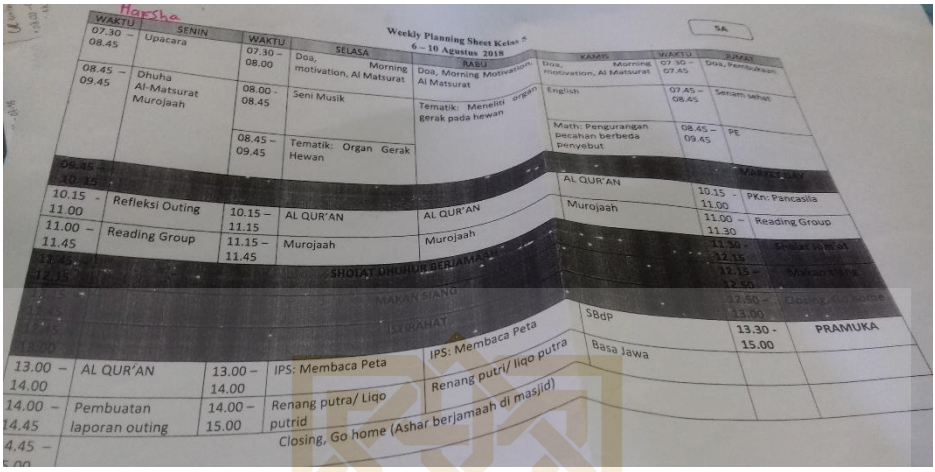


Kebiasaan baik di sekolah



Visi dan misi serta Tujuan SDIT LHI

Lampiran V: Jadwal Kegiatan SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta



Weekly Planning Sheet Kelas 5
6 – 10 Agustus 2018

WAKTU	SENIN	WAKTU	SELASA	RABU	KAMIS	WAKTU	JUMAT
07.30 – 08.45	Upacara	07.30 – 08.00	Doa, Morning motivation, Al Matsurat	Doa, Morning Motivation, Al Matsurat	Doa, Morning motivation, Al Matsurat	07.30 – 07.45	Doa, Pembukaan
08.45 – 09.45	Dhuha Al-Matsurat Murojaah	08.00 - 08.45	Seni Musik	Tematik: Meneliti organ gerak pada hewan	English	07.45 – 08.45	Senam sehat
		08.45 – 09.45	Tematik: Organ Gerak Hewan		Math: Pengurangan pecahan berbeda penyebut	08.45 – 09.45	PE
09.45 – 10.15							
10.15 - 11.00	Refleksi Outing	10.15 – 11.15	AL QUR'AN	AL QUR'AN	AL QUR'AN	10.15 - 11.00	PKn: Pancasila
11.00 – 11.45	Reading Group	11.15 – 11.45	Murojaah	Murojaah	Murojaah	11.00 – 11.30	Reading Group
11.45 – 12.15			SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH			11.30 – 12.15	Sholat dhuhur
12.15 – 12.50			MAKAN SIANG			12.15 – 12.50	Makan siang
12.50 – 13.00			ISTIRAHAT			12.50 – 13.00	Closing, Go home
13.00 – 14.00	AL QUR'AN	13.00 – 14.00	IPS: Membaca Peta	IPS: Membaca Peta	SBdP	13.30 - 15.00	PRAMUKA
14.00 – 14.45	Pembuatan laporan outing	14.00 – 15.00	Renang putra/ Liqo putrid	Renang putri/ liqo putra	Basa Jawa		
14.45 – 15.00			Closing, Go home (Ashar berjamaah di masjid)				



Lampiran VI: Surat Validasi

SURAT VALIDASI

Menyatakan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd.
Pekerjaan : Dosen Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
NIP : 19630728 199103 1 002

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap instrumen penelitian yang berupa kisi-kisi dan instrumen pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kelengkapan penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018"**

Yang disusun oleh:

Nama : Nurul Faizah
NIM : 14480120
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adapun masukan yang telah diberikan adalah sebagai berikut:

Buatlah instrumen / Daftar pertanyaan untuk pedoman wawancara ?

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrumen yang baik.

Yogyakarta, 25 April 2018
Penilai

Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Lampiran VII: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-221/Un.02/PGMI/PP.00.9/3/2018 — 20 Maret 2018
Sifat : biasa
Lamp. : 1(satu) eksemplar
Hal : ***Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth.
Drs. Ichsan. M. Pd.
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi. Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Nurul Faizah
NIM : 14480120
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA"

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Anindaya Sri Nugraheni

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK:
4 Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran VIII: Bukti Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Nurul Faizah
Nomor Induk	: 14480120
Program Studi	: PGMI
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2017/2018
Judul Skripsi	:"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 2 April 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 2 April 2018
Moderator

Drs. Ichsan, M. Pd.
NIP. 19630226 199203 1 003

Lampiran IX: Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nurul Faizah
Nomor Induk : 14480120
Jurusan : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA"
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29/03, 2018	I	ACC Seminar Proposal.	
2.	04/09, 2018	II	Revisi Proposal	
3.	11/09, 2018	III	Konsultasi & ACC Penelitian	
4.	13/09, 2018	IV	Konsultasi Instrumen Penelitian	
5.	29/07, 2018	V	Konsultasi Bab II	
6.	31/08, 2018	VI	Konsultasi Hasil Penelitian	
7.	10/09, 2018	VII	ACC Bab I, II, III	
8.	07/10, 2018	VIII	Revisi Bab IV	
9.	10/10, 2018	IX	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 10 - 10 - 2018
Pembimbing

NIP. 19630226 199203 1 003

Lampiran X: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/
E-mail : fik@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- [illegible] /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2018 10 April 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : **Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018"**, diperlukan penelitian.
Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nurul Faizah
NIM : 14480120
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : April 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran XI: Surat izin Penelitian BAPPEDA Bantul

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Wolter Monginsidi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks. (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1322 / S1 / 2018

Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Izin Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul.

Memperhatikan : Surat dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY
Nomor : 074/4692/Kesbangpol/2018
Tanggal : 12 April 2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada :

1	Nama	:	NURUL FAIZAH
2	NIP/NIM/No.KTP	:	3524144211950001
3	No. Telp/ HP	:	085648058525

Untuk melaksanakan Izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

a.	Judul	:	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018
b.	Lokasi	:	SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL
c.	Waktu	:	13 April 2018 s/d 13 Oktober 2018
d.	Status izin	:	Baru
e.	Jumlah anggota	:	-
f.	Nama Lembaga	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga

Ketentuan yang harus ditaat :
1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy (hardcover)* dan *softcopy* (CD) kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan
7. Surat Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin; dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 13 April 2018

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan u.b. Kasubbid Pengendalian

Ir. Hj. Lilana Indiati, ST
NIP: 197612252009032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. SDIT Luqman Al Hakim Internasional
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran XII: Surat Permohonan Izin Sekolah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/
E-mail : fik@pin.suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 1012 /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2018 10 April 2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth : **Kepala SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018"**, diperlukan penelitian.
Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nurul Faizah
NIM : 14480120
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat :Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta.**
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : April 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran XIII: Surat Bukti Penelitian Sekolah

SDIT LHI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

SURAT KETERANGAN
No : 0164/SK.P/SDIT-LHI/X/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Mulatiningsih, S.Pd
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Nama Sekolah	:	SDIT LHI
Alamat Sekolah	:	Jl. Karanglo No.2, Jogoragan, Dk.Modalan, Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta

Dengan ini menerangkan:

Nama	:	Nurul Faizah
NIM	:	
Program Studi/Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu Penelitian	:	Juli – Agustus
Judul	:	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Lukman Al-Hakim Internasional Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Pada saat dikeluarkan surat ini, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDIT LHI guna menyelesaikan tugas skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 15 Oktober 2018
Kepala Sekolah,

Mulatiningsih, S.Pd.
NIY. 19860310.015

Lampiran XIV: Sertifikat OPAK



Lampiran XV: Sertifikat SOSPEM



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURUL FAIZAH
NIM : 14480120
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

Lampiran XVI: Sertifikat Magang II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : **NURUL FAIZAH**
NIM : **14480120**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Nama DPL : **Drs. H. Sedya Santosa, SS, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

95,31 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

Lampiran XVII: Sertifikat Magang III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : **NURUL FAIZAH**
NIM : **14480120**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Nama DPL : **Drs. H. Sedya Santosa, SS, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

95,31 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiyawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

Lampiran XVIII: Sertifikat KKN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1853/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Nurul Faizah
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Lamongan, 02 November 1995
Nomor Induk Mahasiswa	:	14480120
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	:	Jelok, BEJI
Kecamatan	:	Patuk
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 92,72 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran XIX: Sertifikat ICT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/46.43.6892/2014

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NURUL FAIZAH
NIM : 14480120
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	85	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	91,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 19 Desember 2014
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Lampiran XX: Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.48.31.3/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Nurul Faizah
تاريخ الميلاد : ٢ نوفمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مايو ٢٠١٧, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٥٣
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥٥
فهم المقروء	٢٩
مجموع الدرجات	٤٥٧

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا, ٢٤ مايو ٢٠١٧
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

Lampiran XXI: Sertifikat TOEC

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.18.16/2017

This is to certify that:

Name : Nurul Faizah
Date of Birth : November 02, 1995
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 22, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	45
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 22, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

Lampiran XXII: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi Mahasiswa

Nama	: NURUL FAIZAH
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 02 November 1995
Alamat	: Dsn. Tlogoringin RT. 02/RW. 02, Ds. Tlogosadang, Paciran, Lamongan.
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
No. HP	: 085 648 058 525
Email	: nurulfaizahhh4@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. TK/RA : TK Muslimat NU Tlogoringin, Tlogosadang, Paciran, Lamongan. (2000-2002)

b. SD/MI : MI Tahdzibiyah Sidokelar, Paciran, Lamongan. (2002-2008)

c. SMP/MTs : MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan. (2008-2011)

d. SMA/MA : MA Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan. (2011-2014)

2. Pendidikan Informal

a. Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Wustho Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan. (2008-2011)

b. Madrasah Diniyah (MADIN) Al-Ulya Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan. (2011-2014)